

**PRAKTIK DZIKIR AL MA'TSURAT KARYA HASAN AL-BANNA DI
WISMA QOLBUN SALIM BPI, NGALIYAN, SEMARANG
(KAJIAN LIVING HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh:

Lulu Nur Aulia

Nim: 1604026073

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

Deklarasi keaslian

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Nur Aulia

Nim : 1604026073

Jurusan: Ilmu Alqur'an Dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**"PRAKTIK DZIKIR AL MA'TSURAT KARYA HASSAN AL-BANNA DI
WISMA QOLBUN SALIM BPI, NGALIYAN, SEMARANG (KAJIAN LIVING
HADIS)"**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang tercantum referensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 29 Mei 2020

Pembuat pernyataan,


Lulu Nur Aulia
Nim: 1604026073

Nota pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PRSEUIJUAN DAN NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi atas nama:

Nama : Lulu Nur Aulia
NIM : 1604026073
Jurusan/Prodi : Ushuluddin dan Humaniora/IAT
Semester : 8
Judul Skripsi : Praktik Dzikir Al Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna Di Wisma Qolbun Salim,
Bpi, Ngaliyan, Semarang.

Menyatakan bahwa skripsi telah disetujui (acc) dan siap untuk dimunaqasahkan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Mei 2020
Dosen Pembimbing

Dr. H. Zuhad, M.A
NIP. 19560510 198603 1004

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1521/Un.10.2/D1/PP.009/06/2020

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : Lulu Nur 'Aulia
NIM : 1604026073
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : **Praktik Dzikir Al-Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna di Wisma Qolbun Salim, BPI Ngaliyan, Semarang.**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **18 Juni 2020** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Mundhir, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. Mohammad Sobirin, M.Hum.	Penguji I
4. M. Sihabudin, M.Ag.	Penguji II
5. Dr. Zuhad, M.A.	Pembimbing I

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 30 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

Motto

سَافِرٌ بَجْدٍ عَوَضًا عَمَّنْ تُفَارِقُهُ # وَأَنْصَبُ فَإِنَّ لَدَيْدَ الْعَيْشِ فِي النَّصَبِ

“ Berpergianlah, Niscaaya Kau Akan Dapatkan Pengganti Dari Apa Yang Kau Tinggalkan # Berusahalah, Karena Nikmatnya Hidup Ada Dalam Usaha”

PEDOMAN TRANSELITASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI NO.150 Tahun 1987 dan no 0543b/U/1987.

Secara garis besar, uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---ي	Fathah dan ya'	ai	a-i
---◌---و	fathah dan wau	Au	a-u

3. Vokal panjang (maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, translitasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis diatas
يَ	Fathah dan ya'	Ā	A dan garis diatas
يِ	Kasroh dan ya'	Ī	I dan garis diatas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

قَالَ	-	qāla
رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يَقُولُ	-	yaqūlu

4. Ta marbutah

Transliterasi untu ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/ kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال - raudah al athfal

روضة الاطفال - raudatul atfal

المدينة المنورة -al-madinah al-munawwarah atau almadinatul munawwarah

طلحه - Talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini, tanda

syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr
الْحَجِّ	-	al-hajj
نَعْمَ	-	na''ama

6. Kata Sandang (Didepan Huruf Syamsiyah Dan Qomariyah)

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال namun, dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرجل	-	ar-rajulu
السيدة	-	as-sayyidatu
الشمس	-	asy-syamsu
القلم	-	al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan pada tulisan transliterasi arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	-	ta' khuduna
النوء	-	an-nau'
شيء	-	syai'un

8. Penulisan kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim maupun harf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sesudah lazimnya. Dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka, dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وانّ الله لهو خير الرازقين	-	wa innallāha lahuwa khoirurrāziqīn
فاوف الكيل و الميزان	-	fa aful kaila wal mīzāna
ابراهيم الخليل	-	ibrāhīmūl khalīl

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini, huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا الرسول	-	Wa mā Muhammadun Illā al-rasūl
ان اول بيت وضع للنسأ	-	Inna awwalā baitin wudi'a linnāsi
الذي ببكة مبركة	-	lalladzī bi Bakkata Mubārakatan
الحمد لله رب العالمين	-	Alhamdu lillāhi rabbil al'ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصار من الله وفتح قريب	-	nasrun minallāhi wa fathun qorīb
الله امرا جميعا	-	lillāhil amru al jamī'an
و الله بكل شيء عليم	-	wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi arab latin (versi internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Ayah Dan Ibu Tercinta Yang Telah Membimbing Dan Selalu Memberi Support
Sampai Saat Ini

Untuk Adik Tercinta Yang Selalu Mendukung Dan Memberi Semangat
Dalampenyelesaian Tugas Akhir Ini

Keluarga Besar Yang Juga Senantiasa Memberi Dukungan

Guru-guruku Yang senantiasa Mensupport Dan Mengajarkan Banyak Hal

Sahabat-Sahabatku Yang Mendukung Juga Memberi Semangat Tiada Henti

Almamaterku Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah penulis sampaikan karena telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar strata satu dengan skripsi berjudul “PRAKTIK DZIKIR AL MA’TSURAT KARYA HASAN AL-BANNA DI WISMA QOLBUN SALIM BPI, NGALIYAN, SEMARANG (KAJIAN LIVING HADIS)”

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat. Semoga kelak kita memperoleh syafaat dari beliau di yaumul akhir.

Terimakasih atas segenap bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag juga selaku wali dosen yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir
2. Dekan Fakultas Ushuludin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag beserta segenap jajarannya
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN walisongo semarang bapak Mundhir M.Ag
4. Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Bapak M. Sihabudin, M.Ag
5. Bapak Dr. H. Zuhad, MA selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk penulis hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Para dosen pengajar Jurusan Ilmu Alqur’an Dan Tafsir yang telah membekali dan mengajarkan ilmu dan berbagai pengetahuan dari semester awal hingga akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Usep Badruzzaman selaku pembina Wisma Qolbun Salim beserta keluarga yang berperan dalam penyelesaian tugas akhir ini

8. Bapak Khaerudin Beserta Ibu Muhlisoh tercinta, yang telah mendidik penulis dari kecil sampai sekarang dan senantiasa memberikan dukungan serta motivasi serta nasihat-nasihat. Serta adik tercinta Miladia Konaatul Inayah yang juga selalu mendukung dan memberi semangat. Juga keluarga besar Bani Darpan Dan Bani Kuja yang senantiasa selalumendoakan dan memberi semangat.

9. Ciwi-ciwi JULID (azka Zakiyah, Aldilla, Nia Agustin, Umy Maghfiroh, Nurul Febriani) yang selalu mensupport dan memberikan semangat.

10. Teman-teman asrama Al-Ma'wa (Mbak Uzli, Siska, Devy, Rohmah, Dilla, Bella, Ella, Lisna, Dewi, Urfi, Julpi, Lely, Niswah, Ilsa, Dan Sumi) . terimakasih atas dukungan dan semangatnya

11. Teman-teman IKPMDB khususnya angkatan 2016. Terimakasih atas supportnya

12. Teman-teman IAT angkatan 2016 terimakasih untuk 4 tahunnya, semoga senantiasa menjalin silaturahmi

13. Seluruh teman-teman KKN posko 111 (Kak Alfi, Kak Isna, Kak Fida, Mbak Fitri Mbak Fami, Windi, Lala, Mbak Ayu, Mbak Okka, Mbak Jannah, Bang Ali, Zaki, Taufiq, Dan Pak Hamzah) terimakasih atas keceriaan dan dukungannya

Kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu . penulis mohon maaf atas khilaf dan kesalahan yang penulis lakukan. Penulis ucapkan terimakasih atas seluruh dukungan, motivasi serta doanya. Semoga penulis dapat membalas seluruh kebaikan teman-teman semua.

Brebes, 30 Mei 2020

Penulis,

Lulu Nur Aulia

NIM: 1604026073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	5
D. TINJAUAN PUSTAKA	6
E. METODE PENELITIAN.....	7
F. SISTEMATIKA PENELITIAN.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG DZIKIR AL-MA'TSURAT	
A. DESKRIPSI DZIKIR AL-MA'TSURAT	15
1. Pengertian Dzikir Al Ma'tsurat.....	15
2. Bagian-Bagian Al Ma'tsurat	15

3. Tentang Hassan Al Banna.....	17
4. Keutamaan Al Ma'tsurat.....	21
5. Manfaat Membaca Dzikir Al Ma'tsurat.....	21
B. Dasar Hadis Tentang Dzikir Al Ma'tsurat	23
C. Kualitas Hadis Tentang Dzikir Al Ma'tsurat	24
D. Living Hadis.....	28
1. Pengertian Living Hadis.....	28
2. Nisbat Terhadap Keilmuan Lain	29
3. Hukum Mempelajarinya.....	29
4. Kasus Yang Di Kaji	29

BAB III PRAKTIK DZIKIR AL MA'TSURAT DI WISMA QOLBUN SALIM

A. Mengenal Wisma Prestasi Wisma Qolbun Salim	30
1. Sejarah Berdirinya.....	30
2. Letak Geografis	32
3. Legalitas Wisma Qolbun Salim	32
4. Visi, Misi, Dan Tujuan.....	33
5. Struktur Organisasi Wisma	34
6. Program Pendidikan	36
7. Aktifitas Sehari Hari Mahasiswa	37
8. Profil Mahasiswa.....	39
9. Profil Pembina.....	39
B. PRAKTIK DZIKIR AL MA'TSURAT	
1. Latar Belakang Praktik Dzikir Al Ma'tsurat.....	41
2. Praktik Dzikir Al Ma'tzurat Di Wisma Qolbun Salim	44

BAB IV MAKNA HADIS DZIKIR AL MA'TSURAT DI WISMA QOLBUN SALIM

A. Dasar Pelaksanaan Dzikir Al Ma'tsurat Oleh Pembina	47
1. Faktor Pendukung	49

2. Faktor Penghambat.....	50
B. Makna Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Semarang ...	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

PROFIL PEMBINA WISMA QOLBUN SALIM

STRUKTUR KEPENGURUSAN WISMA QOLBUN SALIM

VISI, MISI, DAN TUJUAN WISMA QOLBUN SALIM

TATA TERTIB WISMA QOLBUN SALIM

PANDUAN WAWANCARA

DOKUMENTASI

PERMOHONAN RISET

BACAAN DZIKIR AL-MA'TSURAT

ABSTRAK

PRAKTIK DZIKIR AL MA'TSURAT KARYA HASAN AL-BANNA DI WISMA QOLBUN SALIM, BPI, NGALIYAN SEMARANG

(Kajian Living Hadis)

Oleh

Lulu Nur Aulia

Dalam Era Milenial seperti ini, tidak sedikit dari umat diseluruh dunia menggantungkan hidupnya dengan lebih banyak mengurus media sosial. Hal yang sangat miris, namun ini lah yang memang sedang terjadi di zaman sekarang. Manusia lebih banyak menghabiskan waktunya dengan *gedjet* dibanding dengan mengkaji Al-Qur'an, Hadis Maupun berdzikir untuk pendekatan diri kepada Allah. Melihat semua ini, penulis melakukan sebuah penelitian living hadis untuk mengetahui aspek-aspek yang seperti apa yang biasa masyarakat lakukan untuk menghidupkan hadis dalam kegiatan sehari-hari. Hadis yang merupakan sumber hukum islam kedua, sudah tentu banyak sekali perintah-perintah yang ada didalamnya yang sangat dianjurkan, seperti anjuran dzikir. Dalam penelitian ini, penulis memilih Wisma Qolbun Salim, dengan kebiasaannya melakukan pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat setiap pagi dan petang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pembacaan rutinan di Wisma Qolbun Salim, bagaimana pelaksanaannya, juga bagaimana bagi mahasiswa Wisma Qolbun Salim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Wisma Qolbun Salim Bpi Ngaliyan, Semarang. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi untuk pengambilan data pokok, dengan ditunjang dengan metode wawancara dan dokumentasi. Serta dengan metode deskriptif analisis.

Penelitian ini menggunakan kajian living hadis dikarenakan pada praktek dzikir Al-Ma'tsurat ini pembina menggunakan landasan dasar dari suatu hadis Abu Daud yang berbunyi:

حدَّثنا مُحَمَّد بن المثنى حدثني عبد السلام يعني ابن مطهر أبو ظفر حدَّثنا موسى بن حلف العمي عن قتادة عن أنس بن مالك قال : قال رسول الله ص م لان أقعد مع قوم يذكرون الله تعالى من صلاة الغداة حتى تطلع الشمس احب الي من أن أعتق أربعة من ولد اسمعيل ولان اقعد مع قوم يذكرون الله من صلاة العصر الى ان تغرب الشمس احب الي من اعتق اربعة.

Dzikir Al-Ma'tsurat merupakan Dzikir dan Doa pagi petang. Dengan membacanya, pembaca akan dapat perlindungan di sepanjang siang ketika membaca di pagi hari, dan perlindungan sepanjang malam jika dibaca dimalam hari. Begitu yang diyakini para penghuni Wisma Qolbun Salim. Jiwa akan lebih tenang, juga akan lebih semangat menjalani hari-harinya. Itu merupakan beberapa makna yang dirasakan oleh pembaca. Makna lain dari pembacaan dzikir ini merupakan sebagai kebutuhan. Jia ada hari dimana si pembaca tidak membaca dzikir seperti biasanya, maka bagi mereka hari yang di lalui akan berbeda seperti hari biasa mereka membacanya.

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinan yang sangat di anjurkan di wisma qolbun salim. Dan semua yang penulis peroleh merupakan hasil dari pengamatan yang sebenar-benarnya terjadi dilapangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam hidup bermasyarakat, tidak akan lepas dari masalah agama, tradisi dan budaya. Agama merupakan sumber pokok dalam kehidupan bermasyarakat, terlebih dalam lingkungan pedesaan. Toleransi antar agama memang sudah harus di bentuk di semua kalangan. Namun tidak menutup kemungkinan, justru umat satu agama dengan beda golongan lah yang belum bisa berkompromi ataupun bertoleransi satu sama lainnya. Terlepas dari itu semua, agamalah yang akan menyatukan perbedaan itu, dengan mempercayai suatu kepercayaan kemudian mengamalkan semua norma-norma dan perintah yang ada di dalam agama akan memperkuat kerukunan antar umatnya.

Menurut Emile Durkheim, seorang pelopor sosiologi agama di perancis, ia mengatakan “bahwa agama merupakan semua sumber dari kebudayaan yang paling tinggi nilainya, jadi sudah sepantasnya jika respon kebudayaan ini harus direalisasikan dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama terhadap nilai nilai agama yang terkandung didalamnya”¹

Agama islam merupakan agama *Rahmatallil’alamin*, didalamnya mengandung banyak norma-norma yang mendukung kegiatan sosial agama yang lebih baik. Sumber hukum dalam agama islam sendiri yaitu Al Qur’an Dan Hadis. Dua sumber hukum tersebut menjadi pedoman bagi umat islam dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. Dimana Al Qur’an sebagai sumber hukum pertama, dan Hadis sebagai sumber hukum kedua.

يأيتها الذين آمنوا أطيعوا الله و أطيعوا الرسول واولى الأمر منكم فإن تنزعتهم في شىء فإلهو إلى

الله ورسول إن كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر ذلك خير واحسن تأويلا

¹ Thomas F. O’dea, *Sosiologi Agama*, terj. Tim Yacogama, (Jakarta : Raja Gafindo Persada, 1996), hlm3

Artinya : “ wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemenang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS An-Nissa 4/59)

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, jika terdapat hal yang kurang dimengerti ataupun kurang jelas dalam Al-Qur'an, umat islam langsung bertanya kepada Nabi tentang kejelasannya. Kemudian, perkataan dan perbuatan Nabi SAW dijadikan hadis untuk pedoman setelah wafatnya nabi sampai sekarang. Rosulullah SAW sebagai panutan umat islam sudah termaktub dalam firman Allah:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Artinya: “ sungguh telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik darimu (yaitu) bagi orang yang berharap (Rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al Ahzab :21)

Nabi sebagai suri tauladan yang baik juga *Uswatun Khasanah* tentu tidak lepas dari keadaan sosial masyarakat pada waktu itu. Dalam bersabda, sudah menjadi hal yang wajar jika terdapat ketidaksesuaian atau pertentangan *social kultural* dengan masyarakat pada waktu itu.²

Dalam tatanan kehidupan, figur Nabi menjadi tokoh sentral dan diikuti oleh umat islam pada masanya dan sesudahnya sampai akhir zaman, sehingga disinilah muncul berbagai persoalan terkait dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi dengan adanya rasa keinginan kuat untuk mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari sesuai

² Abdul Mustaqim, dkk, *Paradigma Interaksi Dan Interkoneksi Dalam Memahami Hadis*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008) hlm, 5

dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda. Dengan adanya upaya aplikasi hadis dalam konteks sosial, budaya, politik, ekonomi dan hukum yang berbeda inilah dikatakan hadis yang hidup dalam masyarakat, yang mana istilah lazimnya adalah Living Hadis.³

Beberapa perintah yang terdapat didalam hadis menyangkut banyak hal, seperti perintah beribadah, perintah bagaimana menjadi insan *Berakhlaqul Karimah*, perintah bagaimana berperilaku sesuai ajaran nabi dan lain sebagainya. Dalam perintah beribadah, didalamnya terdapat perintah untuk berdzikir, bahkan orang yang berdzikir dan orang yang tidak berdzikir diumpamakan seperti orang yang hidup dan mati. Seperti dalam hadis :

حدثنا محمد بن العلاء حدثنا ابو أسامة عن بريد بن عبد الله عن أبي بردة عن ابي

موسى رضي الله عنه قال : قال النبي ص.م مثل الذي يذكر ربه والذي لا يذكر ربه مثل الحي والمية

(رواه بخار)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami, Muhammad Bin Al A'la telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dan Buraid Bin Abdullah dari Abu Budrah dan Abu Musa Radiallahuanhu, dia berkata, Nabi SAW bersabda: “permisalan orang yang mengingat rabbnya dengan orang yang tidak mengingat rabbnya seperti orang yang hidup dengan yang mati” (HR Bukhori)

Dalam hadis lain, menerangkan bagaimana dzikir dapat menjaga kita sepanjang siang dan malam, berikut hadisnya:

³ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta : Teras, 2007) hlm, 106

عن أنس بن مالك قال : قال رسول الله ص م لان أقعد مع قوم يذكرون الله تعالى من صلاة الغداة حتى تطلع الشمس احب الي من أن أعتق أربعة من ولد اسمعيل ولان اقعد مع قوم يذكرون الله من صلاة العصر الى ان تغرب الشمس احب الي من اعتق اربعة.

Artinya :*Dari Annas Bin Malik berkata, Rosulullah SAW bersabda, “sungguh aku duduk bersama kaum yang berdzikir kepada Allah ta’ala dari sholat subuh hingga terbit matahari lebih aku sukai dari pada aku membebaskan empat anak isma’il. Dan sungguh aku duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah dari shalat ashar hingga matahari tenggelam adalah lebih aku sukai dari pada membebaskan empat orang budak” (H.R Abu Daud)*

Bahkan sejumlah ulama berpendapat bahwa berdzikir kepada Allah swt, menghaturkan pujian kepada_Nya, dan mensucikan_Nya itu jauh lebih tepat bagi terpenuhinya sebuah permohonan dari pada berdoa. Pendapat seperti ini juga di yakini oleh Abu Nashr Ibn Al-Shabbagh Al-Syafi’i⁴

Dzikrullah atau mengingat Allah merupakan perintah Allah dan Rosul_Nya yang mengajak kita untuk senantiasa dalam mengingat Allah,dengan berdzikir yang banyak. seperti termaktub dalam firman Allah:

يا ايها الذين امنوا الذكرو الله ذكرا كثيرا

Artinya :*“ wahai orang orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah dengan mengingat (nama_Nya) sebanyak banyaknya” (QS Al Ahzab :41)*

Dengan demikian, maka berdzikir kepada Allah adalah perwujudan paling nyata jika kita benar-benar beriman dan taat kepada Allah. Bahkan Al-Qur’an

⁴ Muhammad Zaenal Arifin, *Kitab Dan Doa Tertua Al-Ma’tsurat*, (Jakarta: Zaman, 2015) hlm, 172

mengatakan bahwa mengingat Allah atau dzikrullah adalah ibadah yang paling baik dan utama dalam islam.⁵

Dalam Mu'jam Al-Muhfarosyli Alfadzi Al-Qur'anil Karim terdapat perintah berdzikir sebanyak 30 kali sedangkan kata-kata Dzikir sebanyak 101 kali⁶

Berbagai cara untuk mengingat Allah, seperti dzikir rutinan ataupun dzikir untuk penjagaan siang dan malam seperti dzikir Al Ma'tsurat. Al Ma'tsurat merupakan sebuah dzikir yang dinukil dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi-Nabi yang dalam pelaksanaannya digunakan untuk penjagaan sepanjang siang jika dibaca pada pagi hari, dan penjagaan sepanjang malam jika dibaca pada saat petang.

Pembacaan Al Ma'tsurat sendiri dilaksanakan secara rutin di Wisma Qolbun Salim Bpi Ngaliyan, Semarang. Untuk itu, agar dapat mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana makna pembacaan Al Ma'tsurat sendiri bagi para pelakunya, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Praktik Dzikir Alma'tsurat Karya Hassan Al-Banna Di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktek *Dzikir Al Ma'tsurat*?
2. Bagaimana Latar Belakang di laksanakan Praktek Pembacaan *Dzikir Al Ma'tsurat*?
3. Bagaimana Makna Dzikir bagi Pelaku *Dzikir Al Ma'tsurat*?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah agar bisa menjawab masalah-maslah yang ditemukan dalam sebuah rumusan masalah. Olehkarena itu, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui prktek pelaksanaan *Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang*

⁵ Syamsul Munir Amin, Dkk. *Energy Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2014)hlm, 154

⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros Liafdzhi Al-Qur'anil Karim* 271-273, pdf

2. Untuk mengetahui latar belakang dilaksanakannya praktek pembacaan *Dzikir Al Ma'tsurat*
3. Untuk mengetahui makna dzikir bagi pelaku Dzikir Al Ma'tsurat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan diharapkan agar dapat menjadikan motivasi untuk dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik lagi
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah kontribusi dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan, dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan stata satu bidang keilmuan ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.
3. Bagi praktisi, dapat memberikan kontribusi pada pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam penelitian Living Hadis.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Al-Ma'tsurat telah banyak dilakukan. Baik dalam bentuk kajiian, makalah, maupun skripsi. Agar penulis mengetahui perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada, penulis mengamati beberapa penelitian, diantaranya:

Pertama, skripsi karya Muhammad Abdan Syakuro UIN Syeh Nur Jati Bandung pada tahun 2018 yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Al Ma'tsurat Di Masyarakat Kecamatan Penyileukan Kota Bandung*". Penelitian ini menjelaskan manfaat pembacaan Dzikir Al Ma'tsurat secara berkelanjutan pada masyarakat kecamatan penyileukan, dengan menggunakan Metode Living Qur'an yang meneliti kebiasaan masyarakat dalam menghadapi teks-teks Al Qur'an.

Kedua, Thesis karya Anna Khairurah Pada Tahun 2016 yang berjudul "*Pengaruh Program Spiritual Building Terhadap Tingkat Stress Janda (Program Pelatihan Membaca Dan Memahami Kandungan Dzikir Al Ma'tsurat)*", menjelaskan bahwa aspek spiritualitas berpengaruh positif

terhadap kesehatan fisik ataupun psikologis, dimana dalam penelitian yang dilakukannya, menggunakan Dzikir Al Ma'tsurat.

Ketiga, Skripsi karya Musdhalifah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 yang berjudul “ *Penerjemahan Bahasa Sunda Kitab Al Ma'tsurat Hasan Al Banna (Sebuah Pertanggung Jawaban Akadmik Penerjemah Berbasis Semantik)*”, pada penelitian ini, penulis menerjemahkan sendiri Dzikir Al-Ma'tsurat dalam bahasa sunda dalam rangka penerapan metode semantik dalam penerjemahannya. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif yang berlandaskan pada penulisan terhadap teks Al Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna serta terjemahannya sebagai objek penulisan.

Dari ketiga penelitian diatas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam hal subjek dan metode. Sama-sama menggunakan subjek Dzikir Al Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna dan sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan skripsi pertama, ialah pada ojek yang akan diteliti. Dan jika pada skripsi pertama menggunakan Living Qur'an, sedangkan yang akan penulis teliti ialah dengan living hadis. Skripsi kedua, memiliki perbedaan pada objek, yang menitik beratkan pada pengaruh Al-Ma'tsurat dengan keadaan psikologis janda. Dengan skripsi ketiga, perbedaannya terletak pada objek dan dilakukannya penerjemahan Dzikir Al -Ma'tsurat dalam bahasa sunda.

Jadi, penenelitian yang akan dilakukan penulis tidak sama atau mempunyai perbedaan dengan penelitian penelitian sebelumnya.

E. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian. Untuk menjabarkan penelitian tersebut, penulis

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.⁷ Pendekatan fenomenologi dengan meminjam teori dari Edmund Husserl (1859-1938). Tujuannya adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk dengan orang lain.⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Semisal, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic. Penyusunan penelitian ini adalah dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai objek alamiah.⁹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan Dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moloeong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, vidiotape, dokumen pribadi, catatan atau memo serta dokumen resmi lainnya.¹¹ Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan situasi atau keadaan yang sistematis atau akurat.

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini di lakukan di Wisma Qolbun Salim, yang berada di Perumahan Bhakti Persada Indah Blok S No 24 Ngaliyan, Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020 sampai Maret 2020.

⁷ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian : Skeipsi, Thesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Penanda Media Grup, 2012) h 36

⁸ Sudarwan Denim, Menjai Peneliti Kualitatif, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2000) h, 18

⁹ Lexy J. Moloeonhg, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h 18

¹⁰ Lexy J. Moloeonhg, Metodologi Penelitian Kualitatif,.... h 4

¹¹ Lexy J. Moloeong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h 11

3. Jenis dan sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹² Adapun sumber yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang peneliti peroleh secara langsung pada saat penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ialah: pembina Wisma Qolbun Salim, Pengurus Wisma, dan Mahasiswa Wisma Qolbun Salim.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literasi literasi bacaan. Data yang dimaksudkan digunakan untuk mendukung dan melengkapi sumber data primer. Dengan menggunakan buku buku yang sesuai, dokumen, foto, surat kabar, dan lain sebagainya.

4. Populasi Dan Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang ada di Wisma Qolbun Salim.

b. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu¹⁴ dan penelitian ini menggunakan semua populasi yang ada

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 129.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Rnd*,(Bandung: IKAPI, 2015) h 80

¹⁴ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, RnD*, h 81

ditempat penelitian. Dikarenakan kondisinya yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

5. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini menekankan pada pembacaan rutin Dzikir Al Ma'tsurat yang dilakukan di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang dan makna Dzikir itu sendiri bagi pelaku.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi penelitian adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan.¹⁵ Atau dengan kata lain, observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁶ Adapun pada penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan pengamatan pelaksanaan *Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim*

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹⁷ wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan

¹⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan ; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h 62

¹⁶ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan, Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), h 99

¹⁷ Suguyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 64

telepon.¹⁸ dalam hal ini, wawancara yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini dengan mewawancarai pengasuh, pengurus, maupun dari beberapa penghuni Wisma Qolbun Salim sebagai pelaku pelaksanaan Dzikir Al- Ma'tsurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Dokumentasi yang nantinya akan dilakukan di Wisma Qolbun Salim demi kelengkapan sebuah data.

7. Uji pengabsahan data

Untuk menjamin validitas pada suatu pengamatan data, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Olehkarena itu, *Trianggulasi* dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Menurut Moeleong, Triangulasi dapat dicapai dengan :²⁰

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum atau yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R N D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 138

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 72

²⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h 180

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.²¹ Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.²² Untuk mendapatkan hasil informasi secara komprehensif, maka data-data tersebut harus melalui proses analisis. Hal ini guna memperoleh gambaran yang lebih baik dari hasil penelitian. Berikut beberapa tahapan analisis data kualitatif:

- a. Reduksi Data

Reduksi data sendiri mempunyai pengertian membuang data data yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian. Peneliti menulis, merangkum hal-hal pokok yang berkaitan dengan tema dan fokus penelitian.

Dalam proses reduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Reduksi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran gambaran yang lebih jelas dari berbagai data yang diperoleh selama penelitian di lapangan²³

- b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka data yang kita peroleh disajikan. Penelitian kualitatif, pengajian data dalam bentuk uraian singkat dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. Dengan tersusunnya semua data secara urut, maka akan

²¹ Lexy J Moloeo Ng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h280.

²² Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan ; Prosedur & Strategi*, h131.

²³ Suguyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 92-93

memudahkan dalam membaca hubungan hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian peneliti untuk memudahkan penarikan kesimpulan.²⁴

c. Verifikasi Data

Kesimpulan yang diambil dari data data yang ada dari penelitian kualitatif pada umumnya adalah kesimpulan sementara. Dengan demikian, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data data yang terkumpul. Hal penting berikutnya yang perlu dilakukan adalah kembali kelapangan untuk mencari data data yang lebih mendalam. Sugiono menjelaskan bahwa jika kesimpulan yang dikemukakan dikuatkan oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam rangka mengumpulkan data data, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.²⁵

F. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan pada penelitian ini tersusun secara sistematis, sekaligus memudahkan dalam proses pengolahan dan penyajian data, penelitian ini ditulis menjadi lima bab yang masing masing bab memiliki sub bab tertentu.

Bab *I*, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab *II*, berisi tentang teori yaitu tentang Pengertian Al-Ma'tsurat, bagian-bagiannya, manfaatnya, juga tentang biografi, pemikiran dan karya-karya Hasan Al-Banna dan tentang living hadis

Bab *III*, berisi tentang gambaran umum, tentang latar belakang wisma dan seluruh aktifitas atau kegiatan wisma, profil pembina, juga bagaimana latar belakang praktik pembacaan rutinan Dzikir Al Ma'tsurat.

²⁴ Suguyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h 249

²⁵ Suguyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* h 99

Bab *IV*, pada bab ini berisi analisis dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Seperti dasar hadis yang dipakai oleh penmbina, juga tentang bagaimana makna dzikir tersebut bagi pelaku.

Bab *V*, berisi penutup yaitu, berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, serta saran-saran yang dapat disumbangkan untuk rekomondasi kajian lebih lanjut, juga lampiran-lampiran yang menyertainya

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG DZIKIR AL MA'TSURAT

A. Deskripsi Tentang Dzikir Al Ma'tsurat

1. Pengertian Al-ma'tsurat

Dari segi bahasa, Al Ma'tsurat merupakan bentuk plural (jamak) dari *al ma'tsur* seakar dengan kata atsar sesuatu yang dinukilkan dari ayat dan dari hadis Rasulullah SAW dan dari sahabat. Dan sebagian ulama yang menganggap perkataan *tabi'in* termasuk bagian dari atsar.²⁶

Kata *al ma'tsurat* berasal dari kata atsar yang berarti *naqalal hadis* (mengutip ucapan atau sunnah Rosulullah SAW), *tafsir* (pengaruh). Secara umum, pengertian *alma'tsurat* adalah *kumpualn doa* (dzikir) pilihan yang *matsur* (ringkas) yang dipetik dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

Dalam kamus prof. Dr. Mahmud Yunus Al Ma'tsurat berasal dari kata *ma'tsur* yang artinya diriwayatkan atau dipindahkan. Dengan penambahan *alif lam* dan *ta' marbuttoh* yang digunakan pada sesuatu yang berhubungan dengan muannats atau sesuatu benda yang jumlahnya banyak walaupun *mudzakar* tapi akan menjadi *muannats* jika banyak yang diriwayatkan. Sedangkan yang dimaksud penulis dengan *Al-Ma'tsurat* disini merupakan kumpulan bacaan dzikir yang dipilih Hassan Al-Banna dari sejumlah hadis Nabbi Muhammad SAW.²⁷

2. Bagian Bagian Al-Ma'tsurat

Didalam Dzikir Al-Ma'tsurat terdapat beberapa bagian yang sistematis yang di bagi sedemikian rupa agar lebih terstruktur dalam membacanya.

²⁶ Syahrul Rohman, *Living Qur'an Studi Kasus Pembacaan Al Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu*, (Jurnal Syahadah, Vol. IV, No. 2, oktober 2016), pdf

²⁷ Amri Diantoro, *Tradisi Al Ma'tsurat Pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi Jurusan Ushuluddin, (Lampung: 2018), h 48. Pdf

Berikut beberapa bagian dari Al-Ma'tsurat tersebut:²⁸

a. Bagian pertama Wadzifah

Pada bagian pertama, Al-Ustad Al-Banna memberi judul *al-wadhifah*, yaitu berisi wirid pagi dan sore yang bersal dari Qur'an dan Sunnah. Inilah yang umumnya beredar dan manusia mengenal dan menyebutnya dengan al ma'tsurat.²⁹

Dibagian ini dimulai dari surat Al-Fatihah, Al-Baqarah Ayat 1-5, Al-Baqarah 255-257, Al-Baqarah Ayat 284-286, Al-Imran Ayat 1-2, Thaha Ayat 111-112, At-Taubah Ayat 129, Al-Isra' Ayat 110-111, Al-Mu'minin Ayat 115-118, Ar-Rum Ayat 17-26, Al-Mukminin Ayat 1-3, Al-Hasyr Ayat 22-24, Az-Zalzalah Ayat 1-8, Al-Kafirun Ayat 1-6, An-Nashr Ayat 1-3, Al-Ikhlash Ayat 1-3, Al-Falaq Ayat 1-5, Dan An-Nas Ayat 1-6³⁰

b. Bagian Kedua Wirid Al Qur'an

Pada bagian kedua, berisi wirid-wirid berasal dari ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an. Al Qur'an adalah sistem komprehensif bagi seluruh hukum islam. Ia adalah sumber mata air yang senantiasa menyirami hati yang beriman dengan kebajikan dan hikmah. Hal ini yang paling utama bagi seorang hamba dalam bertaqarub kepada Allah adalah dengan membacanya³¹

c. Bagian Ketiga Doa-Doa Siang Dan Malam

Pada bagian ini berisi doa-doa seperti doa bangun tidur, doa memakai dan melepas baju, doa keluar masuk rumah, doa berjalan menuju masjid, doa keluar dan masuk masjid, doa masuk kamar kecil, doa wudhu, doa mandi, doa adzan, doa tahajud, doa sulit tidur, doa mimpi, doa tidur, doa penutup shalat dan penutup majelis.

²⁸ Amri Diantoro, *Tradisi Al Ma'tsurat Pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah.....* h 62

²⁹ Amri Diantoro, *Tradisi Al Ma'tsurat Pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi Jurusan Ushuluddin, (Lampung: 2018), h 62

³⁰ Hasan Al Banna, *Risalah Pergerakan, Majmu' Rasail, Terjemahan Muhammad Mahdi Akif* (Surakarta: Era Adicitra, 2016), h 291-299.

³¹ Hasan Al Banna, *Risalah Pergerakan, Majmu' Rasail,.....* h 306

d. Bagian Empat Doa-Doa Matur Dalam Berbagai Kesempatan

Pada bagian empat, berisi doa doa matur seperti doa istikharah yang syar'i, doa sholat hajat, doa safar, doa atas kejadian kejadian alam, doa pernikahan dan anak anak, doa terhadap apa yang dilihat, doa keselamatan dan penghormatan, doa menghadap rintangan kehidupan, doa ketika sakit menjelang wafat, doa solat tasbeih

e. Bagian Kelima Wirid Rabithah

Pada bagian ini, yaitu wirid ma'tsur yang dianjurkan untuk dibaca oleh para *Aktifis Al Ikhwan Al Muslimin*. Didalamnya terdapat doa rabithah, dia bukan doa ma'tsur melainkan disusun oleh Al-Ustadz Hassan Al-Banna sendiri.

3. Hassan Al Banna

a. Biografi Hasan Al Banna.

Hasan Al Banna dilahirkan pada 1906 di al Mahmudiyah, salah satu desa diwilayah al Buhairah, Mesir. Beliau din lahirkan di tengah tengah keluarga yang ber ilmu. Beliau memiliki ayah bernama Al-Mukhlis Syaikh Ahmad Abdurrahman Al Banna, beliau terkenal dengan sebutan As-Sa'aty. Beliau mengajarkan *ilmu fiqh, tauhid, nahwu, hidzil qur'an*, dan ilmu ilmu lainnya. Ayah Hasan Al Banna memiliki perpustakaan yang besar sehingga beliau juga mampu mengarang beberapa kitab seperti kitab *Al-Badda Al-Musnad* dan beberapa bagian dari empat imam serta Musnad Imam Ahmad yang berjudul *Al-Fath Al-Rabbany Fi Tartibi Musnad Syaibaniy*, serta sarahnya yang berjudul *Bulugh Al-Amami Min Asrar Al-Fathi Al-Rabbany*.³²

Pada masa kanak-kanak Hasan Al-Banna diajarkan langsung oleh orang tuanya tentang *Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Bahasa dan Tasawuf*. Setelah itu Hasan Al Banna memulai sekolah pertamanya di *Al Rasyad Al Dinniyah*. Pada tahun 1920, beliau melanjutkan pendidikannya dengan

³² Syamsul kurniawan dan erwin mahrus, "jejak pemikiran tokoh pendidikan islam", (yogyakarta ar ruzz media, 2011) h 155

berguru di Damanhur pada *Dar Al Mu'allimin*. Ketika itu ia telah hafal Al Qur'an sebelum umur 14 tahun. Ketika umur 16 tahun (1932) dan Universitas Dar Al-Ulum, Kairo. Ia juga dikenal dengan salah seorang pengikut tarekat dan penganut *madzhab hambaly*.³³

Hasan Al-Banna meluluskan pendidikannya dengan hasil comlode di tahun 1927 pada usia 21 tahun. Setelah itu, pada tanggal 19 september 1927 ia bekerja sebagai guru pada sekolah lanjutan di *Ismailiyyah*. Ia memilih pekerjaan sebagai guru karena ia melihat bahwa para pendidik adalah sumber cahaya terang benderang yang menerangi masyarakat banyak³⁴

Berkat kepiawaian dan kesungguhannya, Hasan Al-Banna berhasil menarik hati masyarakat, menyatukan mereka dalam sebuah perkumpulan dan menghidupkan semangat yang ada dalam dada mereka untuk menegakan islam. Kesederhanaan yang dimilikinya merupakan wujud dari sikap zuhud dari kemegahan dunia.³⁵

Pada bulan Dzul Hijjah tahun 1346 H yang bertepatan dengan bulan Maret 1928, Hassan Al-Banna didatangi beberapa orang yang mengaku tertarik dengan kepribadian dan keuletan dakwah Hasan Al-Banna. Mereka mengaku ingin gabung dalam sebuah perkumpulan yang dipimpin oleh Hasan Al-Banna. Hasan Al-Banna menyambut niat baik mereka, dan dari pertemuan tersebutlah menghasilkan sebuah nama dari organisasi yang disepakati dengan *Nama Ikhwanul Muslimin*.

Kesuksesan mengawali sejarah perjalanan gerakan *ikhwanul muslimin* diawal pertumbuhannya. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasiannya menjadikan masyarakat kelas miskin kepada generasi yang teladan dalam memahami nilai-nilai aturan agama. Namun pasang surut dalam sebuah organisasi pasti adanya, adanya sebuah peristiwa yang mengharuskan

³³ Ris'an Rusli, *Pembaharuan Pemikiran Modern Dan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h 186

³⁴ Ris'an Rusli, *Pembaharuan Pemikiran Modern Dan Islam* h187

³⁵ Syamsul Kurniawan Dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta Ar Ruzz Media, 2011) h 157

Hasan Al-Banna mengutus tentara sukarelanya pada tahun 1947 untuk melawan Israel. Ia bernama Faruq. Faruq benar benar mengalami hal yang paling pahit di kota Kairo itu. Banyak peristiwa pahit terjadi pada masa itu, hingga pada akhirnya pemerintah mulai bergerak melakukan penahanan penahanan sampai akhirnya pada peristiwa pembunuhan Sang Imam Hasan Al-Banna di depan kantor pusat pemuda Ikhwanul Muslimin (Dar Asy Syubban Al Muslimin) pada tanggal 12 Februari 1949 M/1368 H. Dengan membawa segenggam harapan Hasan Al-Banna benar benar kembali kehariban sang pencipta.³⁶

b. Karya Karya Hasan Al Banna

Sebagai seorang ilmuwan, Hasan al Banna banyak meluncurkan tulisan, baik yang bersumber dari hasil ceramahnya, maupun kritik kritiknya atas pemerintahan Mesir. Diantara karya karyanya ialah:

- 1) *Allah Fi Al Aqidah Al Islamiyah*
- 2) *Ila Al Thulab* (Kepada Para Mahasiswa)
- 3) *Dzikir Al Ma'tsurat*
- 4) *Risalah Al Mu'tamar Al Sadis* (Risalah Mu'tamar Keenam)
- 5) *Qahiyatunna Baina Yadai Al Ra'yi Al 'Alami* (Persoalan Kita Ditengah Tengah Opini Umum Dan Masyarakat Mesir, Arab Islam, Dan Nurani Manusia Sedunia)
- 6) *Majmu'at Rasail Al Imam Al Syahid Hasan Al Banna*
- 7) *Nizam Al Usar Wa Al Risalah Al Ta'lim*
- 8) *Al Mar'ah Al Muslimah*

c. Pemikiran Hasan Al Banna Tentang Pendidikan

Diantara pemikiran Hasan Al- Banna berkaitan dengan pendidikan ialah berupaya mengintegrasikan system pendidikan yang dikotomis diantara pendidikan agama dan pendidikan umum.

³⁶ Rachilda Delvina, *Konsep Syura Perspektif Hasan Al Banna*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2007) h 10.pdf

Hasan Al-Banna membuat program ibadah praktis yang diamalkan oleh jamaahnya, baik secara perorangan maupun secara berjamaah. Diantara program tersebut adalah disiplin dalam bermujahadah, baik melalui wirid Al-Qur'an maupun wirid dzikir yang ma'tsur dengan harapan dapat mengikat perasaan selalu bersama dengan Allah. Dari sinilah mulai adanya karangan Dzikir Al Ma'tsurat Karya Hasan Al Banna³⁷

Dan masih banyak lagi karya beliau yang ditulis oleh anggota *ikhwanul muslimin*.³⁸

4. Keutamaan Al Ma'tsurat

Dalam buku Majmu'atu Rasa'il Karya Hassan Al-Banna di terjemah oleh Muhammad Mahdi, terdapat keutamaan orang yang melakukan Dzikir Al-Ma'tsurat salah satunya memiliki puncak martabat sebagaimana dalam firman Allah surat Al Ahzab ayat 35.³⁹

إن المسلمين و المسلمات و المؤمنین و المؤمنات و القانتین و القانتات و الصادقین و الصادقات و الصابرين و الصابرات و الخاشعين و الخاشعات و المتصدقین المتصدقات و الصائمین و الصائمات و الحافظین فروعهم و الحافظات و الذاکرین الله كثيرا و الذاکرات اعد الله لهم مغفرة و اجرا عظيما

Artinya: “*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan yang besar*” (Al Ahzab : 35)

³⁷ Syamsul kurniawan dan erwin mahrus, jejak pemikiran tokoh pendidikan islam, (yogyakarta ar ruzz media, 2011) h 163

³⁸ Syamsul Kurniawan Dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) h 158

³⁹ Hasan Al Banna, *Risalah Pergerakan, Majmu' Rasail, Terjemahan Muhammad Mahdi Akif* (Surakarta: Era Adicitra, 2016), h 285-286

Dari riwayat Turmudzi Dari Abdullah Yusr r.a bahwa Wada seseorang berkata:

و عن عبد الله ابن بسر رضي الله عنه أن رجولا قال : يا رسول الله : إن شرائع الإسلام قد كثرت علي فأخبرني بشيء التشبضت به , قال : (لا يزال لسانك رطبا من ذكر الله عز وجل) رواه الترمذي وقال حديث حسن.

Artinya : “ *wahai rosulullah, sesungguhnya syariat islam telah banyak ada padaku maka ketahuilah kepadaku dengan sesuatu yang aku dapat berpegang teguh padanya. Rosulullah bersabda, hendaklah lisanmu selalu basah karena berdzikir kepada Allah*” (HR Tirmidzi)

5. Manfaat Membaca Dzikir Al Ma'tsurat

Dalam mengamalkan sebuah bacaan atau dzikir, sudah sepantasnya kita mengetahui manfaat dari bacaan yang kita baca secara rutin, berikut manfaat dari pengamalan Dzikir Al Ma'tsurat:⁴⁰

a. Rumah Terlindung Dari Gangguan Setan

Berdasarkan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Thabrani menerangkan bahwa barang siapa yang membaca 10 ayat dari surat Al Baqarah didalam rumahnya maka setan tidak akan mampu masuk kedalam rumah tersebut hingga keesokan harinya. Kesepuluh ayat itu adalah empat ayat pertama surat Al-Baqarah, itu Ayat Kursi, dua ayat setelah Ayat Kursi, dan ditutup dengan tiga ayat terakhir surat Al-Baqarah

b. Dicumpani Segala Kebutuhan Didunia

Berdasarkan hadis nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Turmudzi dijelaskan bahwa barang siapa yang membaca bacaan surat Al Ma'tsurat yaitu surat Al-Falaq Dan An-Nass dipagi dan sore hari

⁴⁰ Ihsan, “*Inilah 7 Keutamaan Dan Manfaat Membaca Doa Al Ma'tsurat*”, diakses dari <https://darunnajah.com/inilah-7-keutamaan-dan-manfaat-membaca-doa-al-matsurat/>, pada tanggal 07 Februari 2020 pukul 14:55

sebanyak tiga kali maka Allah SWT akan mencukupkan segala kebutuhannya di dunia. Sehingga seseorang tidak akan merasa kekurangan selama hidup didunia.

c. Disempurnakan Nikmat

Berdasarkan hadis nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Saunni telah dijelaskan bahwa barang siapa yang membaca “*Allahumma Inni Asbahu Minka FiNikmati*” sebanyak tiga kali saat pagi dan sore hari maka sejatinya dia telah bersyukur untuk kehidupan malamnya

d. Sebagai Tanda Syukur Kepda Allah

Berdasarkan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, telah diterangkan bahwa seorang muslim membaca “*Allahumma Ashbaha...*” pada sore hari, maka sejatinya ia telah bersyukur untuk kehidupan malamnya.

e. Mendapat Keridhaan Dari Allah

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Thurmudi, dijelaskan bahwa jika seorang muslim membaca “*Radhitubillahirabba...*” diwaktu sore hari dengan ikhlas, maka Allah SWT akan memberikan keridhaan kepadanya atas semua pekerjaan yang dilakukannya. Inilah salah satu manfaat dan keutamaan dalam membaca doa Al Ma'tsurat

f. Mendapat Pahala Lebih Banyak

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, diterangkan bahwa Rosulullah menemui Juwariyah yang berada dalam mushalanya. Beliau bertanya kepadanya mengapa dia berlama lama berada di dalam mushola, padahal jika Juwairiyah membaca “*Subhanallahu Wabihamdih...*” sebanyak tiga kali maka pahalanya lebih berat dari apa yang telah Juwairiyah yaitu ber lama lama berada dalam mushola.

g. Terhindar dari segala bahaya yang dapat mengancam

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Turmudzi, dijelaskan bahwa jika seorang muslim membaca “*Bismilahiladzi La Ya Dzuru...*” sebanyak tiga kali diwaktu pagi dan sore, maka Allah SWT akan menjaganya dari segala bahaya yang datang kepadanya.

B. Dasar Hadis Tentang Dzikir Al Ma'tsurat

Hadis tentang dzikir yang dijadikan landasan utama dalam pembacaan rutin Dzikir Al Ma'tsurat di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang ialah menggunakan hadis keutamaan dzikir pagi dan petang. Berikut rujukan hadis yang dipakai:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي عَبْدُ السَّلَامِ يَعْنِي ابْنَ مَطَهْرٍ أَبُو ظَفَرٍ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ حَلْفٍ الْعَمِّيُّ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَلِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةَ مِنْ وَلَدِ اسْمَعِيلَ وَلَا أَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةَ .

Artinya: *Dari Annas Bin Malik berkata, Rasulullah SAW bersabda, “sungguh aku duduk bersama kaum yang berdzikir kepada Allah ta’ala dari sholat subuh hingga terbit matahari lebih aku sukai dari pada aku membebaskan empat anak isma’il. Dan sungguh aku duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah dari shalat ashar hingga matahari tenggelam adalah lebih aku sukai dari pada membebaskan empat orang budak” (H.R Abu Daud)*

Dalam hadis diatas, anjuran mengingat Allah atau berdzikir pada pagi dan petang sesungguhnya juga diperkuat dengan hadis yang menyatakan bahwa sebaik baik amalan adalah berdzikir, ini juga merupakan dasar yang di jadikan pembina dalam anjuran berdzikir di wisma qolbun salim. sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Turudzi:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَرْيْثٍ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي عِيَّاشٍ عَنْ أَبِي بَجْرَةَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَلَا أَنْبِئُكُمْ

بخير أعمالكم وأزكاها عند مليككم و أرفعها في درجاتكم وخير لكم من إنفاق الذهب و الورق

وخير لكم من أن تلقوا عدوكم فتضربوا أعناقكم قالوا بلي قال ذكر الله تعلي

قال معا ذبن جبل رضي الله عنه ما شئى أنجي من عذاب الله من ذكر الله وقد روى بعضهم

هذا الحديث عن عبد الله بن سعيد مثل هذا بهذا الإسناد وروى بعضهم عنه فأرسله

Artinya : telah menceritakan kepada kami Al-Husain Bin Huraits telah menceritakan kepada kami Al-Fadhhl Bin Musa dari Abdullah Bin Sa'id yaitu Ibnu Abu Hindun dari Ziyad mantan budak Ibnu Ayyasy dari Abu Bahriyah dari Abu Ad-Darda Radiallahuanhu ia berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda "maukah aku beritahu kepada kalian yang terbaik, dan yang paling suci disisi raja (Allah) kalian, paling tinggi derajatnya, serta lebih baik dari kalian dari pada menginfakkan emas dan perak, serta lebih baik bagi kalian dari pada bertemu dengan musuh kemudian kalian memenggal leher mereka dan mereka memenggal leher kalian? Mereka berkata "ya", beliau bersabda: "berdzikir kepada Allah ta'ala." Muadz bin jabbal radiallahu anhu berkata : tidak ada sesuatu yang lebih dapat menyelamatkan dari adzab Allah dari pada dzikir kepada Allah. Sebagian ulama telah meriwayatkan hadis ini dan sebagian lainnya meriwayatkan dari mu'adz dan memursalkan hadis tersebut."

Begitu baiknya amalan berdzikir yang banyak di bahas dalam hadis hadis shohih ataupun dalil-dalil Al-Qur'an lainnya. Yang menganjurkan umatnya agar senantiasa mengingat Allah dalam keadaan apapun.

C. Kualitas Hadis Tentang Dzikir Al Ma'tsurat

Anjuran berdzikir telah banyak di sebutkan pada hadis hadis shohih maupun penggalan penggalan ayat Al-Qur'an yang harusnya telah masyhur dikalangan umat muslim. Namun dalam pelaksanaan rutinan pembacaan, dasar hadis yang dipakai oleh pengasuh adalah hadis dari Abu Daud tentang

dzikir pagi dan petang, dimana perintah tersebut juga merujuk pada anjuran berdzikir yang merupakan amalan terbaik. Berikut bukti bahwa hadis yang dipakai sebagai landasan pembacaan dzikir pagi dan petang adalah shohih:

حدَّثنا محمد بن المثنى⁴¹ حدثني عبد السلام يعني ابن مطهر أبو ظفر⁴² حدَّثنا موسى بن حلف

العمي⁴³ عن قتادة⁴⁴ عن أنس بن مالك⁴⁵ قال : قال رسول الله ص م لان أقعد مع قوم يذكرون

⁴¹محمد بن مثنى بن عبيد بن قيس بن دينار الغزويّ ابو موسى البصري الحافظ المعروف با الزمن. روى عن : أبي إسحاق الطالقاني. روي عنه: الجماعة, و أبو يعلى أحمد بن عليّ بن المثنى المصلي . قال أبو بكر الخطب: كان صدوقا, و رعا, فاضلا, عاملا. قال في موضوع آخر: كان ثقة ثبتا. قال بندار : ولدت أنا. قال ابو ختم : صالح الحديث الصدوق.

(Lihat Abu Al Hajjaj Al Mazi. Tahdibu Kamal Fi Asmai Rijal. Darul Fikr, Juz 17 Halaman 189-192)

⁴²عبد السلام بن مطهر حسام بن مصك بن ظالم بن شيطان الأزديّ, أبو ظفرا البصريّ. روى عن: جرير بن حازم. و جعفر بن سليمان الضبعي. روى عنه: البخاري و أبو داود. قال أبو خاتم: صدوق. ذكره ابن حبان في كتاب: الثقات . مات: 224 هـ

(Lihat Abu Al Hajjaj Al Mazi. Tahdibu Kamal Fi Asmai Rijal. Darul Fikr, Juz 11, Halaman 470-472)

⁴³موسى بن خلف العميّ أبو خلف العمي , ابو خلف البصري والد خلف بن موسى. روى عن: أبان بن صالح . و ايوب السخيتان. روى عنه: إسماعيل بن النصر العبدي. قال يعقوب بن شيبة: ثقة, قال أبو عبيد الآجريّ, عن أبي داود: ليس به بأس ليس بذاك القويّ.

(Lihat Abu Al Hajjaj Al Mazi. Tahdibu Kamal Fi Asmai Rijal. Darul Fikr, Juz 18, Halaman 459-160)

⁴⁴قاتدة بن دعامة قتاده بن عزيز بن عمرو بن ربيعة ن عمرو بن الحارث بن سدوس. روى عن: أنس بن مالك, ويديل بن ميسره العقليّ . روى عنه: أبان بن يزيد العطّا , و إسماعيل بن مسلم المكي. قال إسحق بن منصور عن يحيى بن معين : ثقة. قالت ليحيى من قاله ؟ قال: يروونه ولا أحفظه.

(Lihat Abu Al Hajjaj Al Mazi. Tahdibu Kamal Fi Asmai Rijal. Darul Fikr, juz 15 halaman 224-230)

⁴⁵أنس بن مالك بن النصر بن ضمضم بن زيد ن حرام ن جندب بن عامر بن غنم ابن عديّ بن النجار الانصار النجايّ, أبو حمزة المدنيّ, نزيل البصرة صاحب رسول الله ص.م, وخادمه. روى عن: النبيّ ص.م , و عن أبيّ بن كعب. روى عنه : أبان بن صالح , و أبان بن أبي عيّاس. قال عبد العزيز بن زياد: هلك وهو ابن ست و تسعين سنة. قال الواقديّ: ذكر لنا أنه كان يوم مات ابن تسع و تسعين سنة.

(Lihat Abu Al Hajjaj Al Mazi. Tahdibu Kamal Fi Asmai Rijal. Darul Fikr, juz 2 halaman 330-345)

الله تعالى من صلاة الغداة حتى تطلع الشمس احب الي من أن أعتق أربعة من ولد اسمعيل ولان
اقعد مع قوم يذكرون الله من صلاة العصر الى ان تغرب الشمس احب الي من اعتق اربعة.

Artinya: *Dari Annas Bin Malik berkata, Rosulullah SAW bersabda, "sungguh aku duduk bersama kaum yang berdzikir kepada Allah ta'ala dari sholat subuh hingga terbit matahari lebih aku sukai dari pada aku membebaskan empat anak isma'il. Dan sungguh aku duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah dari shalat ashar hingga matahari tenggelam adalah lebih aku sukai dari pada membebaskan empat orang budak" (H.R Abu Daud)*

حدثنا الحسين بن حريث⁴⁶ حدثنا الفضل بن موسى⁴⁷ عن عبد الله بن سعيد هو بن أبي
هند⁴⁸ عن زياد مولي ابن عياش⁴⁹ عن ابي بجرية⁵⁰ عن ابي الدرداء⁵¹ رضي الله عنه قال قال النبيّ

⁴⁶ الحسين بن حريث بن الحسن بن ثابت بن قطبة الخزاعيّ, ابو عمّار المرزويّ مولى عمران بن
حصين. هكذا نسبه غير واحد. روى عن: إسماعيل بن عليّة. روى عنه: الجماعة سوى ان ماجة إلا أن ابا
داود. روى عنه كتابة. قال التّسائيّ: ثقة. وذكره أبو ختم بن حبان في كتاب (التّقاة)

(Lihat Abu Al Hajjaj Al Mazi. Tahdibu Kamal Fi Asmai Rijal. Darul Fikr, juz 4 halaman 456-457)

⁴⁷ الفضل بن موسى السّينائيّ, أبو عبد الله المرزويّ. مولى بني فطيمة من بني زيد من مدحج .
وسينان قرية من قرى مروى. روى عن: إسماعيل بن أبي خالد . روى عنه: أبو اسحاق إبراهيم بن إسحاق الطّ
القائيّ. قال أبو حاتم: صدوق صالح. قال: أبو بكر بن أبي حيشمة. عن .ين يحيى بن معين : ثقة , وكذلك قال
محمد بن سعد.

(Lihat Abu Al Hajjaj Al Mazi. Tahdibu Kamal Fi Asmai Rijal. Darul Fikr, Juz 15, Halaman 91-93)

⁴⁸ عبد الله بن سعيد بن أبي هند الفزاريّ, أبو بكر المدينيّ, مولى بن سميح من فزارة. روى عن: أمامة
أسعد بن سهل بن حنيف وإسماعيل بن أبي حكيم. روى عنه: إسماعيل بن جعفر. قال : أبو طالب عن أحمد بن
حنبل : ثقة ثقة. وقال غيره عن أحمد : ثقة مأمون, قال التّسائيّ : ليس به بأس

(Lihat Abu Al Hajjaj Al Mazi. Tahdibu Kamal Fi Asmai Rijal. Darul Fikr, Juz 10 Halaman 184-186)

ص.م ألا أنبئكم بخير أعما لكم وأزكاها عند مليككم و أرفعها في درجاتكم وخير لكم من إنفاق الذهب و الورق وخير لكم من أن تلقوا عدوكم فتضربوا أعناقكم قالوا بلي قال ذكر الله تعلي قال معا ذبن جبل رضي الله عنه ما شئى أنجي من عذاب الله من ذكر الله وقد روى بعضهم هذا الحديث عن عبد الله بن سعيد مثل هذا بهذا الإسناد وروى بعضهم عنه فأرسله

Artinya: telah menceritakan kepada kami Al Husain Bin Huraits telah menceritakan kepada kami Al Fadhl Bin Musa dari Abdullah bin sa'id yaitu Ibnu Abu Hindun dari Ziyad mantan budak Ibnu Ayyasy dari Abu Bahriyah dari Abu Ad Darda Radiyallahuanhu ia berkata: nabi muhammad saw bersabda "maukah aku beritahu kepada kalian yang terbaik, dan yang paling suci disisi raja (Allah) kalian, paling tinggi derajatnya, serta lebih baik dari kalian dari pada menginfakkan emas dan perak, serta lebih baik bagi kalian dari pada bertemu dengan musuh kemudian kalian memenggal leher mereka dan mereka memenggal leher kalian? Mereka berkata "ya", beliau bersabda: "berdzikir

⁴⁹ زياد بن أبي زياد و اسمه ميسرة, الخزوميّ المدنيّ مولى عبد الله بن عباس بن أبي ربيعة الخزوميّ .

روى عن: أنس بن مالك , روى عنه: اسمه بن زيد اللبشيّ. قال النسائي: ثقة

(Lihat Abu Al Hajjaj Al Mazi. Tahdibu Kamal Fi Asmai Rijal. Darul Fikr, Juz 6 Halaman 375-378)

⁵⁰ عبد الله بن قويس الكنديّ السّكنيّ التّراغميّ, أبو حرّية الشامي الحمصيّ, شهد خطبة عمر با

لجابية. روى عن: ضمرة بن ثعلبة (الهمران). روى عنه: ابنه بحرّية . قال العجليّ: شمّي, تابعي, ثقة. وذكره ابن

حيان في كتاب . الثقات

(Lihat Abu Al Hajjaj Al Mazi. Tahdibu Kamal Fi Asmai Rijal. Darul Fikr, Juz 10 Halaman 432-433)

⁵¹ عويمر بن مالك , وقيل : ابن عبد الله بن قويس , وقيل عويمر بن زيد بن قيس بن أمية بن عامر بن

عدي بن كعب الخزرج بن الحارث بن الخزرج الأنصار , أبو ألدرداء, الحزرجيّ, صاحب رسول الله ص.م. روى

عن: الثّبي, وعن زيد بن الثابت. روى عنه: أسد بن وداعة. قال ابوب عن أبي قلابة, عن أبي ألدرداء: لا يفقه

الرجال كل الفقه حاتي يمقت الناس في جنب الله ثم يرجع إلى نفسه فيكون لها أشد مقتا.

(Lihat Abu Al Hajjaj Al Mazi. Tahdibu Kamal Fi Asmai Rijal. Darul Fikr, Juz 14 Halaman 465-468)

kepada Allah ta'ala." Muadz Bin Jabbal radiallahu anhu berkata : tidak ada sesuatu yang lebih dapat menyelamatkan dari adzab Allah dari pada dzikir kepada Allah. Sebagian ulama telah meriwayatkan hadis ini dan sebagian lainnya meriwayatkan dari mu'adz dan memursalkan hadis tersebut."(HR Tirmidzi)

D. Living Hadis

1. Pengertian Living Hadis

Kata "*living*" sendiri diambil dari bahasa Inggris yang dapat memiliki arti ganda. Arti pertama yaitu "yang hidup" dan arti yang kedua ialah "*menghidupkan*", atau yang dalam bahasa Arab biasanya disebut dengan istilah *al hay* dan *ihya'*. Dalam hal ini *living* "hadis yang hidup". Namun jika ia difungsikan sebagai gerund, maka dapat diartikan sebagai "menghidupkan hadis". Living hadis dalam arti menghidupkan hadis adalah berasal dari frasa *living the hadith*" sedangkan living hadis yang berarti hadis yang hidup berasal dari frasa "*the living hadith*". Sedangkan objek kajian dari living hadis sendiri ialah hadis diluar kitab kitab hadis atau gejala gejala hadis dalam kehidupan social budaya.

Secara *terminologis*, Ilmu Living hadis dapat didefinisikan dengan sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik hadis. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang praktik hadis dari sebuah realita bukan dari idea yang muncul dari penafsiran suatu hadis. Kajian Living Hadis bersifat praktik ke teks bukan sebaliknya. Pada saat yang sama, ilmu ini dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu hadis yang mengkaji gejala gejala hadis di masyarakat. Dengan demikian, ilmu living hadis dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah hadis nabi. Secara sederhana, ilmu

ini juga dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengilmiahkan fenomena fenomena atau gejala gejala hadis yang ada di masyarakat.⁵²

2. Nisbat Terhadap Keilmuan Lain

Terkait dengan nisbat dalam rumpun keilmuan, ia termasuk dalam rumpun ilmu Al Qur'an dan Ilmu Hadis, yaitu ilmu tentang pengamalan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan Hadis, ia dikategorikan sebagai ilmu non naskah Al-Qur'an Dan Hadis, atau Ilmu Al-Qur'an Dan Ilmu Hadis yang dikaji secara empiris, bukan normative. Ia juga termasuk bagian dari ilmu sosiologi antropologi Qur'an Dan Hadis.⁵³

3. Hukum mempelajarinya

Hukum mempelajari ilmu ini adalah *Fardu Kifayah*. Artinya, ketika dalam suatu negeri muslim tidak ada yang menguasai keilmuan tentang Living Qur'an Dan Hadis (entah apapun namanya), maka Al-Qur'an atau hadis itu tidak dihidupkan, di praktikan disitu. Sementara menghidupkan Al Qur'an Dan Hadis adalah suatu keniscayaan dalam beragama islam. Oleh karena itu, jika sedikitnya ada satu orang saja yang ahli dalam bidang ini, maka Al-Qur'an dan Sunnah Nabi pasti akan dapat lestari.⁵⁴

4. Kasus Kasus Yang Dapat Dikaji.

Secara garis besar, kasus kasus yang paling memungkinkan untuk dikaji dalam bidang ini diantaranya perwujudan ayat dan hadis dalam bentuk materi atau benda, perwujudan ayat dan hadis dalam bentuk perilaku atau praktik, perwujudan ayat atau hadis dalam bentuk lembaga dan kemasyarakatan.⁵⁵

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh penulis berbentuk perwujudan hadis dalam bentuk praktek di suatu lembaga. Yaitu praktek *Dzikir Alma'tsurat Di Lembaga Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang.*

⁵² Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Dan Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darussunah, 2019), h 22

⁵³ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Dan Hadis.....* h 30

⁵⁴ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Dan Hadis.....* h 31

⁵⁵ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Dan Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darussunah, 2019), h 31

BAB III

PRAKTIK DZIKIR AL MA'TSURAT KARYA HASSAN AL BANNA DI WISMA QOLBUN SALIM BPI, NGALIYAN, SEMARANG

A. MENGENAL WISMA PRESTASI QOLBUN SALIM BPI NGALIYAN SEMARANG

1. Sejarah Berdirinya

pada awal Wisma Qolbun Salim terbentuk, dalam dokumentasi wisma disebutkan bahwa berdirinya Wisma Qolbun Salim merupakan wujud keprihatinan beberapa kelompok mahasiswa akan kehidupan mahasiswa diluar jam kampus. Banyak dari mahasiswa, kurang baik dalam menggunakan waktu diluar kampus, baik putra maupun putri. Padahal, waktu yang dimiliki mahasiswa lebih banyak di kos (kontrakan) dibandingkan dengan aktifitas di kampus. Fakta menyebutkan, bahwa banyak dijumpai aktifitas mahasiswa yang didominasi pergaulan bebas dan banyak merugikan diri mahasiswa maupun lingkungan. Selain itu, pengaruh globalisasi juga membawa efek negatif bagi mahasiswa pada zamannya, seperti pergaulan bebas, narkoba, maupun *hedonisme* dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya akan berdampak besar bagi kualitas alumni IAIN Walisongi (sebelum menjadi UIN) yang tidak sesuai harapan (dokumentasi wisma qolbun salim)

pada tahun 2001 kemudian munculah perkumpulan mahasiswa yang menjadikan kos nya bernuansa islami yang diisi dengan berbagai macam kegiatan islami. Tentu hal ini juga dibicarakan dengan salah satu dosen UIN Walisongo yang bernama pak Fahrurrozi. Didalamnya berusaha menumbuhkan dan mengaplikasikan sunnah sunnah yang sesuai dengan hadis maupun Qur'an. Dengan berjalannya waktu, kos tersebut menjadi kos binaan sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan islami. Dan program yang diarahkannya pun merupakan pembinaan untuk membentuk

individu yang berjarakter islam dan kelak akan menyiarkan islam ditengah-tengah masyarakat. (Dokumentasi Wisma Qolbun Salim)

Atas perihal tersebut, masyarakat memberi respon dan apresiasi positif pada semua kegiatan dan ide-ide yang digagas dalam binaan kos tersebut. Akhirnya pada tahun 2006, kos binaan tersebut bertambah dan mendeklarasikan diri menjadi pesantren mahasiswa (pesma) diharapkan mampu melengkapi dan mendukung terciptanya tujuan pendidikan Uin Walisongo serta mengupayakan tercapainya “Bunga Dakwah” (Buku, Ngaji dan Dakwah) yaitu budaya aktifitas mahasiswa diluar kuliah adalah “belajar” yaitu mempelajari buku-buku yang sesuai studi, “mengaji” yaitu mempelajari, memperdalam dan menghayati pengetahuan yang didapat di bangku kuliah, dan “berdakwah” artinya, mahasiswa mengamalkan ilmu mereka dalam bentuk lisan, tulisan, maupun teladan perbuatan yang mulia. Dengan itu semua, mahasiswa mengupayakan sebuah sistem yang mampu membina, mendidik, dan mengarahkan aktifitas mahasiswa diluar kegiatan akademik dan kemahasiswaan (kuliah), yaitu dengan merintis proyek Pesantren Mahasiswa (pesma). (dokumentasi Wisma Qolbun Salim).

Disamping itu, hadirnya pesma dapat menjadikan prestasi akademik yang menunjang serta memberikan wadah untuk belajar yang kondusif dengan pembinaan akhlaq yang intensif dan peningkatan intelektual santri pesma. Pesma Qolbun Salim ini tidak berada di satu kos, tapi menyebar di berbagai tempat sekitar UIN Walisongo. Dimana setiap tahunnya ada program perpindahan santri dari kos satu ke kos yang lain untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. (dokumentasi Wisma Qolbun Salim)

Namun seiring berjalannya waktu, Pesma Qolbun Salim ini mengalami beberapa kontroversi tentang nama yang diambil, yaitu pesma. Banyak yang beranggapan bahwa yang namanya pesantren ialah suatu lembaga yang mempunyai kyai ataupun pengasuh. Sedangkan pesma ini hanya memiliki pembina yang bergantian membina pertahunnya. Akhirnya digantilah nama pesma Qolbun Salim, menjadi Wisma Qolbun Salim.

Dalam perkembangannya pun mengalami banyak mahasiswa yang keluar masuk, sehingga tidak selamanya mengalami kenaikan grafik penghuni wisma. Bahkan perkembangannya jauh lebih pesat wisma-wisma serupa yang ada di UNNES atas hasil binaan Ustad Usep Badruzaman.⁵⁶

2. Letak Geografis

Wisma Qolbun Salim yang dirilis pada tahun 2001 ini awalnya memiliki 12 wisma. Dimana setiap pesmanya memiliki nama dan letak yang tersebar di berbagai tempat. Sebagian terletak di kelurahan Purwoyoso, sebagian terletak di Ngaliyan dan lainnya tersebar di kelurahan Tambak Aji. Dengan rincian, Asrama Mafaza, Al-Firdaus, Al-Rayyan, Al-Hamra, Al-Husna terletak di Ngaliyan. Asrama Al-Raihan, Darussalam, Al-Ma'wa, Al-Qudwah, Al-Izzah terletak di Kelurahan Purwoyoso. Asrama Isbillah, Al Kautsar terletak di kelurahan Tambak Aji.

Namun karena mengalami berbagai keluar masuk mahasiswa, sekarang hanya terdapat lima asrama. Dengan rincian Al-Hamra di Karonsih, Al-Qudwah di Gonggowongso, Al-Hafsoh di Pondok Ngaliyan Asri dan Al-Husna di Jl.Honggowongso. sedangkan wisma yang penulis teliti bernama Wisma Qolbun Salim Asrama Ma'wa yang terletak di Perumahan Bhakti Persada Indah Blok S No 24 Rt 003 Rw 10. Wisma Ma'wa ini berdiri diatas 180 m² tanah dengan luas bangunan 10 m² milik bapak Yoewono Soewarno yang sekarang bertempat tinggal di Jl. Pusponjolo Barat III No. 15 Rt 004 Rw 03 Kelurahan Cabean, Kota Semarang..

Wisma Al-Ma'wa, terletak di tengah-tengah perumahan Bhakti Persada Indah. Berikut gambaran secara jelas Wisma Qolbun Salim Al-Ma'wa, Bpi, Ngaliyan Semarang:

- a. Sebelah Barat: Rumah Pak Tris
- b. Sebelah Timur: Rumah Pak Nashir Selaku Ketua Rt Perum Bhakti Persada Indah.
- c. Sebelah Selatan : Di Batasi Jalan Untuk Batas Antara Blok Satu Dengan Blok Lainnya

⁵⁶ Hasil wawancara dengan pembina pada tanggal 10 maret 2020

d. Sebelah Utara: Persis Dibelakang Wisma Terdapat Cafe Kapitalis

3. Legalitas Wisma Qolbun Salim

Wisma Qolbun Salim ini terletak di sekitar Ngaliyan yang sekarang berjumlah Lima Asrama. Wisma Qolbun Salim ini terbentuk oleh beberapa kelompok orang yang sekarang menjadi pembina wisma itu sendiri. Legalitas Wisma Qolbun Salim ini dibawah *Yayasan Majelis Hati Indonesia* yang mana merupakan yayasan milik pembina wisma sendiri yaitu ustad Usep Badruzzaman.

4. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi

Menjadi solusi pembinaan akhlak mahasiswa melalui aktifitas keseharian dengan mengembangkan intelektualitas berdasar kultur islami

b. Misi

- 1) Mewujudkan sarana pesma yang kondusif dan nyaman
- 2) Memberikan pembinaan akhlak dan peningkatan intelektualitas
- 3) Memberikan pelayanan dan solusi akademik demi menunjang prestasi belajar
- 4) Mengimplementasikan tarbiyah: Rukhiyah, Fikriyah, Jasadiyah

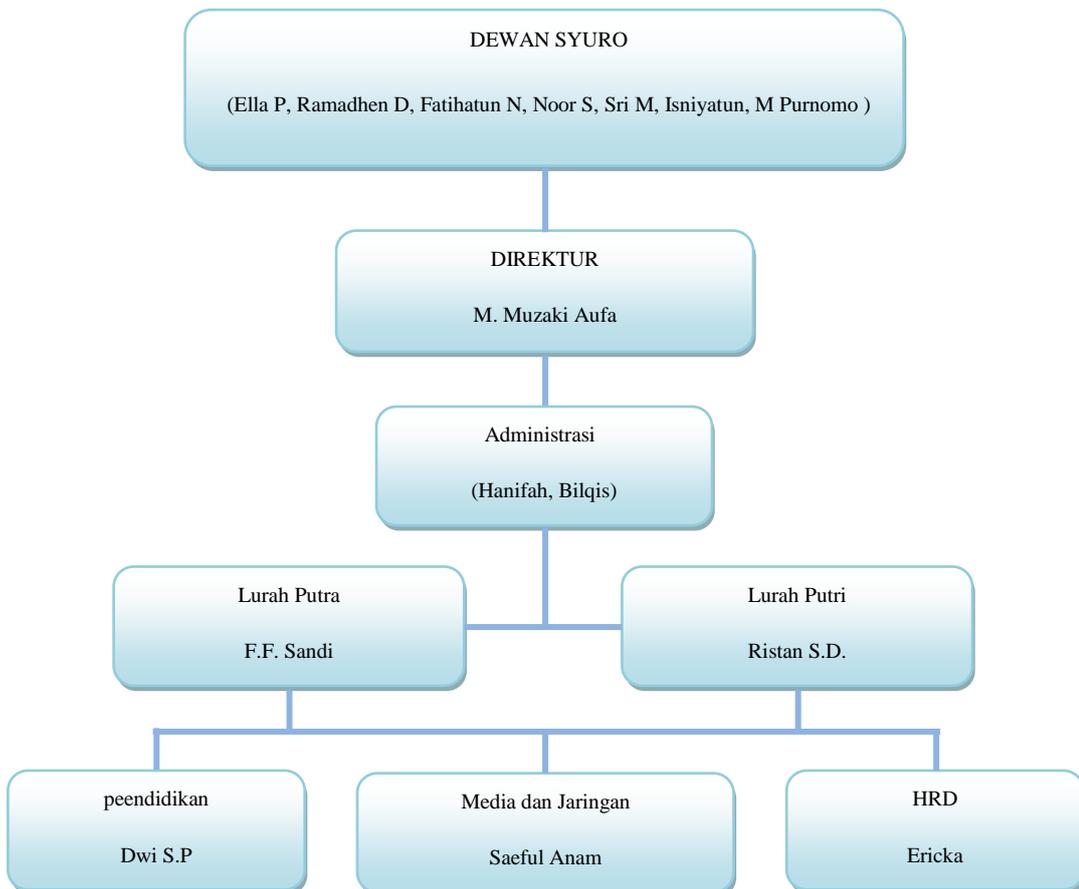
c. Tujuan

Pesantren mahasiswa qolbun salim mempunyai target pembentukan kepribadian santri dalam kepribadian islam yang kaffah (sempurna). Dengan parameter atau ciri sebagai berikut:

- 1) *Salimul Aqidah*, aqidah yang bersih dari nilai nilai kesyirikan
- 2) *Shalimul Ibadah*, beribadah dengan benar sesuai yang dicontohkan oleh nabi muhammad saw
- 3) *Matinul Khuluq*, mempunyai akhlak dan kepribadian islami
- 4) *Qodirul Ala Kasbi*, mempunyai jiwa yang tegar untuk berprestasi sendiri

- 5) *Mutsaqoful Fikr*, mempunyai pemikiran yang cerdas dan kritis
- 6) *Qowiyul Jism*, mempunyai badan yang sehat lagi kuat
- 7) *Mujahidu Linafsihi*, bersungguh sungguh dalam melakukan setiap amal dan aktifitas
- 8) *Munazhaman Fii Syuunihi*, teratur dalam setiap kegiatan dan aktifitasnya
- 9) *Haritsun 'Ala Waqtihi*, menjaga waktu untuk lebih efektif dan efesien.
- 10) *Nafiun Lighoirihi*, bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya

5. Struktur Organisasi Wisma



No	Nama	Jabatan
1	Dwi Susanti Putri	Devisi Pendidikan

2	Novi Wahyu Ningsih	
3	Iffah Hafiki	
4	Rohmatul Ulya	
5	Vina Futuhatu Masruroh	
6	Nur Indah Sari	
7	Wafa Amrullah	
8	Inas Tasyier Rasyada	
9	Nur Aji Febrianto	
10	Ericka Septiona	
11	Varidatul Hidayah	
12	Nurusholihah	
13	Khoirul Umaroh	
14	Yani Setianingsih	
15	Aenul Rohmah	
16	Nulfi Setiana	
17	Hanif Mustofa	
18	Beni Khoirul Abdillah	
19	Saeful Anam	Devisi Media Dan Jaringan
20	Eka Setiyawati	
21	Kholisatul Anwariyah	
22	Zulfi Trianingsih	
23	Qurrotul Aeni	
24	Anis Marsela	
25	Nufa Dillah	
26	Faisal Lutfi	

6. Program Pendidikan

Bidang Pendidikan:

Bertanggung Jawab Menyukseskan Program Pendidikan Di Wisma Prestasi Qolbun Salim

Kegiatan Pendidikan Wisma Prestasi Qolbun Salim

No	Kegiatan	Waktu	Sifat
1	Mini Library	Setiap Saat	Wajib
2	Diskusi Intelektual	Sebulan Sekali	Wajib
3	Madding Wisma	Setiap Saat	Wajib
4	Studibanding wisma lain	Seatu semester sekali	

- **Mini library.** pengadaan perpustakaan wisma yang dihimpun dari buku – buku santri, pengadaan media , pengkondisian nuansa ilmiah diwisma.
- **Diskusi Intelektual.** Merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas wawasan keilmuan dan intelektual santri.
- **Madding Wisma.** Merupakan sarana untuk meningkatkan kreativitas santri.
- **Study Banding Wisma Univ Lain.** Merupakan sarana untuk meningkatkan sarana pembelajaran di Wisma Prestasi Qolbun Salim.

7. Aktivitas Sehari Hari Mahasiswa

Wisma Qolbun Salim dapat dijadikan sebagai sarana dakwah yang memiliki beberapa program pembinaan dengan menggunakan pedoman *tarbiyah islamiyah*. Program tersebut diantaranya: *Program Tarbiyah Rukhiyah, Program Tarbiyah Khuluqiyah, Program Tarbiyah Fikriyah, Program Tarbiyah Jasadiyah, Program Tarbiyah Ijtimaiyah, Program Tarbiyah Ijtimaiyah Dan Program Tarbiyah Mas'uliyah.*

Program Tarbiyah Rukhiyah, yaitu pembinaan kepada mahasiswa dalam meningkatkan kapasitas keimanan dan ketaqwaan. Program ini ialah

dilaksanaannya beberapa kegiatan, diantaranya adalah kajian kos, kajian akbar, dan program amalan-amalan sunnah lainnya yang dikondisikan didalam kos

Program Tarbiyah Khuluqiyah (Akhlak), yaitu pembinaan mahasiswa dalam pembentukan akhlak-akhlak islami. Program ini membiasakan mahasiswa melakukan hal-hal kecil namun besar pengaruhnya, juga merupakan bagian dari akhlak, seperti salam tolong-menolong, adab-adab makan minum dan perilaku keseharian.

Program Tarbiyah Fikriyah, yaitu pembentukan santri pada kapasitas intelektual. Program ini melakukan kegiatan seperti, diskusi, seminar, training dan kelompok diskusi.

Program Tarbiyah Jasadiyah, yaitu pembinaan santri pada aspek jasmani dan fisik. Program ini antara lain adalah olahraga bersama, hiking, mountainaring dan kegiatan fisik lainnya.

Program Tarbiyah Ijtimaiyah, yaitu pembinaan mahasiswa pada aspek kehidupan sosial bermasyarakat. Program ini antara lain, kerja bakti, donor darah, baksos, pengobatan alternatif dan lain-lain.

Program Tarbiyah Mas'uliyah, yaitu pembinaan mahasiswa dalam aspek kepemimpinan dan tanggung jawab. Program ini adalah membiasakan melatih sifat-sifat kepemimpinan bagi mahasiswa. (wawancara dengan pengurus Wisma Qolbun Salim)

a. Kegiatan harian

No	Kegiatan	Keterangan
1	Sholat Berjamaah	Minimal, Subuh, Maghrib Dan Isya
2	Tilawah Al-Qur'an	Minimal Setiap Ba'da Maghrib
3	Dzikir Al-Ma'tsurat	Setiap Ba'da Maghrib Dan Subuh
4	Qiyamul Lail	Dikerjakan Masing-Masing Mahasiswa

5	Kebersihan Asrama	Sesuai Dengan Jadwal
6	Piket Masak	Sesuai Dengan Jadwal
7	Qultum	Sesuai Dengan Jadwal

b. Kegiatan pekanan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Tahfidzul Qur'an	Sesuai Jadwal Masing-Masing Kelompok
2	Mentoring	Sesuai Jadwal Masing Masing Kelompok
3	Kajian Tentang Hadis Arbain/ Kajian Tentang Akhlak/Tasqif	Setiap Hari Sabtu
4	Belajar Bahasa Arab	Setiap hari jum'at
5	Riyadhoh Jasadiyah	
6	Kerja Bakti	

c. Kegiatan bulanan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Mabit	Setiap akhir bulan
2	Sarasehan wisma	Bersama pengurus, pengelola, dan mahasiswa

d. Kegiatan semesteran (Al 'Amal Nifusannah)

No	Kegiatan	Keterangan
1	Silaturahmi mahasiswa	Liburan kuliahh, kerumah mahasiswa secara bergantian
2	Lomba antar asrama	Setiap liburan akhir semester

e. Kegiatan Tahunan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Masa orientasi mahasiswa	Tiap awal tahun pelajaran
2	Rikhlah ukhuwah	Setiap akhir tahun ajaran
3	Achievement motivation training (AMT)	Pengembangan potensi mahasiswa, waktu insidental
4	Dauroh Al-Qur'an	Setiap bulan romadhon
5	Musyawaharah 'ammiyah	Lpj dan pemilihan pengelola diakhir tahun ajaran

8. Profil mahasiswa

Dari awal berdirinya, Wisma Qolbun Salim ini dicetuskan oleh beberapa mahasiswa KAMMI yang menginginkan adanya suatu kost-kostan bernuansa islami. Oleh karena itu banyak dari penghuninya merupakan mahasiswa KAMMI. Penghuni wisma ini juga merupakan akhwat dan ikhwan yang sangat membatasi dalam berkomunikasi lawan jenis khususnya sesama penghuni Wisma Qolbun Salim. Mayoritas mahasiswa penghuni Wisma Qolbun Salim memiliki khas sendiri seperti dalam berbusana, *akhwat* menggunakan busana muslimah (gamis, lengkap dengan handshock dan kaoskaki) yang mana untuk menjaga aurat dan ke khasan mereka. Adapun minoritas mahasiswinya memakai busana seperti kebanyakan mahasiswa umum biasa lainnya. Bagi *ikhwan* juga demikian, mayoritas penghuni Wisma Qolbun Salim menggunakan busana muslim khas mereka (celana diatas mata kaki). Adapun minoritas *ikhwan* Wisma Qolbun Salim berbusana seperti mahasiswa pada umumnya.

9. Profil Pembina

CURRICULUM VITAE

Nama : Usep Badruzzaman (*Spiritual Inspirator*)

Alamat : Jl. Kecipir Barat no 30 Pondok beringin, Ngaliyan, Semarang

Telepon : 085 225 209 256

Email : akangbadruzzaman@gmail.com

Riwayat Pekerjaan :

1. Direktur CV Langit Biru Indonesia (General Trading, Event Management, Rental Multimedia)
2. Direktur PT.TrustcoCiptaMadani
3. Manager AnakJeniusIndoensia
4. Konsultan Parenting Anak Jenius Indonesia
5. Trainer dan Konsultan CV Bisa
6. Trainer dan Konsultan SDM Lembaga Manajemen Terapan PT. Trustco Cipta Madani
7. Senior Trainer LPPT Oase Indonesia

Aktivitas :

1. Ketua IKADI Semarang
2. Direktur CV LngitBiru Indonesia
3. Pengasuh Majelis Hati Indonesia
4. Pelatih Budaya Syukur
5. Konsultan Parenting Nabawiyah
6. *Personal Coach*

Pendidikan : ► S1 Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

► S2 Management SDM

PENGALAMAN CERAMAH & TRAINING

Tim Building

- Perusahaan Pertamina, Jateng DIY, Unilever Jeteng DIY, Unilever Bali Nusatenggara, Unilever Bali,Nusra, Mandao, Makasar, PT Arutmin Kalsel. Telkomsel Regonal Jateng, Telkom PT.Sami Semarang, PT. Indomatrix

Global Semarang, Takaful Semarang, Asosiasi BMT Jateng, PT. Indonesia Power, Microfin Indonesia, Indosat, Radio Trijaya, PLN dan Askes.

- Lembaga pendidikan ORMAS Fak. Psi Undip, FE Undip, Fisip Undip, FT Undip, FK Undip, FKM Undip, FPIK Undip, F MIPA Undip, Udinus, UNISSULA, UNNES, Polines, UNS, Akbid Karya Husada, UNIS BANK, STIE BPD, Polines Kota Baru Kalsel. SMA Hidayatullah, SMA 1 Semarang, SMA 2 Semarang, SMA 3 Semarang, SMA 4 Semarang, SMA 5 Semarang, SMA 7 Semarang, SMA 9 Semarang, SMA 10 Semarang, SMA N 1 Purwodadi, MAN, dan lain-lain
- Lembaga pemerintahan BAPEDA Kabupaten Kota Baru Kalsel, Pemda Biak Numfor, BPKP Jaya Pura, Beacukai Kalimantan Selatan, Beacuki Kudus, Pemda Kabupaten Pati, Dinas Kesehatan Kota Semarang, RSUD Tugu Rejo Semarang, RSJ Solo, Kanwil DJP (Pajak) Jateng 1, Kantor Pajak Semarang Tengah, Kantor Pajak Pratama Madya Semarang Dinsos Prov Jateng, Sekda Kabupaten Demak, Gedung Keuangan Negara, Kantor Pelayanan Pajak, RSUD Kabupaten Purwodadi
- Lembaga sosial Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Jawa Tengah, LAZIS, LAZISBA, PKPU, Relawan Rumah Zakat, Putra-Putri Karyawan Bank Indonesia, Putra-Putri Karyawan Telkom, lembaga keagamaan, dan lain-lain.⁵⁷

B. PRAKTIK DZIKIR AL MA'TSURAT KARYA HASAN AL BANNA DI WISMA QOLBUN SALIM BPI, NGALIYAN SEMARANG.

1. Latar Belakang Terlaksananya Praktik Dzikir Al Ma'tsurat Karya Hasan Al Banna Di Wisma Qolbun Salim Bpi Ngaliyan Semarang

Awal mula di laksanakannya anjuran rutin pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim sejak pertama kali berdirinya wisma. Pembina dan beberapa mahasiswa penggagas wisma sepakat bahwa dzikir merupakan hal yang sangat dianjurkan Allah, dan memiliki banyak sekali keutamaan. Dari situlah, tergalas dzikir pagi dan petang, dengan landasan dalili:

⁵⁷ Diberikan Oleh Istri Ustad Usep Badruzamab, Pada Tanggal 22 Maret 2020

عن أنس بن مالك قال : قال رسول الله ص م لان أقعد مع قوم يذكرون الله تعالى من صلاة الغداة حتى تطلع الشمس احب الي من أعتق أربعة من ولد اسمعيل ولان اقعد مع قوم يذكرون الله من صلاة العصر الى ان تغرب الشمس احب الي من اعتق اربعة.

Artinya: *Dari Annas Bin Malik berkata, Rosulullah SAW bersabda, “sungguh aku duduk bersama kaum yang berdzikir kepada Allah ta’ala dari sholat subuh hingga terbit matahari lebih aku sukai dari pada aku membebaskan empat anak isma’il. Dan sungguh aku duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah dari shalat ashar hingga matahari tenggelam adalah lebih aku sukai dari pada membebaskan empat orang budak (H.R ABU DAUD)*

Sebenarnya, banyak dzikir-dzikir yang biasa digunakan pada pagi dan petang, namun mengingat aktifitas pagi dan petang mahasiswa yang cukup padat, akhirnya pembina dan penggagas wisma lainnya memilikih dzikir al ma’tsurat sebagai anjuran rutinan dzikir pada pagi dan petang di Wisma Qolbun Salim, ini bertujuan agar mahasiswa tidak terlalu diberatkan karena Dzikir Al-Ma’tsurat tidak terlalu panjang, namun isinya sangat banyak manfaat ataupun faedahnya, pada setiapp bacaan-bacaannya. Adapun beberapa manfaat yang penulis rangkum dari pembina wisma saat ini adalah:⁵⁸

Al-Ma’tsurat merupakan doa yang berasal dari Nabi Muhammad SAW dengan sanad shahih. Ada berbagai manfaat dan keutamaan jika mengamalkannya setiap pagi dan sore hari. Lalu bagaimana hukum membaca Al Ma’tsurat dan apa sajakah keutamaan dan manfaatnya?

Berikut adalah keutamaan dan manfaat membaca doa Al-Ma’tsurat:

1. Rumah terlindung dari gangguan setan

⁵⁸ Wawancara langsung dengan bpk. Usep badruzzaman, pada 10 maret 2020

Berdasarkan hadits Nabi yang telah diriwayatkan oleh Thabrani menerangkan bahwa barang siapa yang membaca 10 ayat dari surat Al-Baqarah di dalam rumahnya maka setan tidak akan mampu masuk kedalam rumah tersebut hingga keesokan harinya. Kesepuluh ayat itu adalah empat ayat pertama surat Al-baqarah, satu ayat kursi, dua ayat setelah ayat kursi, dan ditutup dengan tiga ayat terakhir surat al-baqarah.

2. Dicumpani segala kebutuhan di dunia

Berdasarkan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Turmudzi dijelaskan bahwa barang siapa yang membaca bacaan surat Al-Ma'tsurat yaitu surat Al-Falaq Dan An-Nass dipagi dan sore hari sebanyak tiga kali maka Allah SWT akan mencukupkan segala kebutuhannya di dunia. Sehingga seseorang tidak akan merasa kekurangan selama hidup di dunia.

3. Disempurnakan nikmat

Berdasarkan hadits Nabi yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Saunni telah dijelaskan bahwa barang siapa yang membaca '*Allahumma Inniasbahtu Minka Fi Nikmati*' sebanyak tiga kali saat pagi dan sore hari maka Allah SWT akan menyempurnakan nikmat atas dirinya, sehingga seseorang akan mendapat banyak limpahan kenikmatan baik itu dari segi rohani maupun jasmani.

4. Sebagai tanda syukur kepada Allah SWT

Berdasarkan hadits Nabi yang telah diriwayatkan oleh Abu Dawud telah diterangkan bahwa jika seorang muslim membaca '*Allahumma Ashbaha...*' pada sore hari maka sejatinya dia telah bersyukur untuk kehidupan malamnya.

5. Mendapat keridhaan dari Allah SWT

Berdasarkan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Turmudzi telah dijelaskan bahwa jika seorang muslim membaca '*Radhitubillahi Rabba...*' di waktu sore hari dengan ikhlas maka Allah SWT akan memberikan keridhaan

kepadanya atas semua pekerjaan yang dilakukannya. Inilah salah satu manfaat dan keutamaan dalam membaca doa Al Ma'tsurat.

6. Mendapat pahala lebih banyak

Berdasarkan hadits Nabi yang telah diriwayatkan oleh Muslim telah diterangkan bahwa Rosulullah menemui Juwariyah yang berada dalam mushollanya. Beliau bertanya kepadanya mengapa dia berlama-lama berada di dalam musholla, padahal jika Juwariyyah membaca '*Subhanallahu wabihandih...*' sebanyak tiga kali maka pahalanya lebih berat dari apa yang telah dilakukan Juwariyah yaitu berlama-lama berada dalam musholla.

7. Terhindar dari segala bahaya yang dapat mengancam

Berdasarkan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Turmudzi telah diterangkan bahwa jika seorang muslim membaca '*Bismillahilladzi Laa Yaadzurru...*' sebanyak tiga kali di waktu pagi dan sore hari maka Allah SWT akan menjaganya dari segala bahaya yang dapat datang kepadanya.

Alangkah beruntungnya bagi setiap muslim yang mampu mengamalkan doa Al-Ma'tsurat yang berasal dari Rosulullah karena doa ini memberikan banyak manfaat dan memiliki banyak keutamaan bagi seorang muslim. Semoga dengan mengetahui hal ini dapat menjadi pendorong bagi setiap muslim untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁵⁹

Dilihat dari banyaknya manfaat itulah, penggagas bersama pembina akhirnya memutuskan untuk menggunakan Dzikir Al Ma'tsurat sebagai Bacaan Dzikir Rutinan Di Wisma Qolbun Salim.

2. Praktik Dzikir Al Ma'tsurat Karya Hasan Al Banna Di Wisma Qolbun Salim Bpi Ngaliyan Semarang

Pelaksanaan rutinan bacaan Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Asrama Ma'wa Bpi, Ngaliyan Semarang ini merupakan anjuran yang masuk

⁵⁹ Wawancara Dengan Pembina, Bpk. Usep Badruzaman, Pada 10 Maret 2020

pada tata tertib per mahasiswa yang sangat dianjurkan, tidak ada hukuman bagi yang tidak melaksanakannya, namun lebih kepada kesadaran bagi individu mahasiswa. Ini bertujuan agar setiap mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut, semata-mata karena kebutuhan bagi diri mahasiswa. Bukan hanya karena sebuah aturan semata.⁶⁰

Melihat dzikir yang di laksanakan adalah Dzikir Al Ma'tsurat yang memang merupakan dzikir yang dinukil dari Rosulullah SAW dan dilakukan pada pagi dan petang, maka di Wisma Qolbun Salim pun melaksanakannya pada saat pagi hari dan petang hari.

Wisma Qolbun Salim memang didirikan seperti kos-kosan namun mempunyai aturan, maka sholat yang wajib dilaksanakan secara berjamaah minimal adalah sholat Maghrib, Isya Dan Subuh. Jadi pada pagi hari, pembacaan Dzikir Al Ma'tsurat dilaksanakan Ba'da Sholat Subuh. Dikarenakan merupakan wisma mahasiswa, dan tidak semuanya berada di wisma di pagi hari, maka kegiatan pembacaan Al-Ma'tsurat nya dibaca setelah sholat subuh dan setelah itu Qiroatil Al Qur'an secara individu.

Pada petang hari, pembacaan Dzikir Al Ma'tsurat tidak semua bacaan yang ada didalamnya dibaca. Karena, sebelum pembacaan Al-Ma'tsurat, mahasiswa membacakan Al-Qur'an secara tartil dengan mananya secara bergulir, dilanjut dengan pembacaan Asma'ul Khusna. Kemudian dilaksanakannya Qultum yang dibacakan secara terjadwal setiap harinya oleh mahasiswa. Barulah setelah itu, dipimpin oleh sang pemberi Qultum, beberapa bagian dari Dzikir Al-Ma'tsurat dibacakan. Adapun salah satu bacaan yang dipilih adalah bacaan doa Robithoh. Berikut bacaannya:

اللهم إنك تعلم أن هذه القلوب قد اجتمعت على محبتك والتقت على طاعتك وتوحدت على دعوتك وتعاهدت على نصره شريعتك فوثق اللهم رابطها وادم ودها وهدها سبلها واملاها لابنورك الذي لا يجبوا وشرح صدورها بفيض الإيمان بك وجميل التوكل عليك وأحيها بمعرفتك وأمتها على

⁶⁰ Wawancara Dengan Murobbi Qolbun Salim, Mbak Dewi, Pada 10 Maret 2020

الشهادة في سبيلك إنك نعم المولى ونعم النصير, اللهم آمّن. وصلّى اللهم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم.

Pelaksanaan Dzikir Al-Ma'tsurat dengan ikhlas dan niat yang sungguh-sungguh, dapat berpengaruh besar bagi sang pembaca. Bacaannya yang singkat, dan udah untuk di amalkan, akan membuat pembacanya merasa butuh dan akan melaksanakannya dengan sepenuh hati. Bahkan tanpa disadari, pengaruhnya pun besar bagi segi kemalasan maupun ksemangatan dalam menjalani hari, khususnya bagi para mahasiswa yang melaksanakan banyak aktifitas disiang hari. Perbedaannya akan sangat terasa jika sudah menjadi kebiasaan yang tidak ditinggalkan.⁶¹

Pelaksaaannya sendiri tidak lepas dari berbagai macam kendala, terutama pembacaan dzikir pada pagi hari. Karena beberapa hal, kemalasan dan kengantukan menjadi hal utama yang menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan tersebut. Banyak juga diantara mahasiswa yang datang di majlis tapi tidak membaca dzikir dan memilih untuk tidur ditempat. Terkadang juga karena minimnya air dan mengharuskan mahasiswa sholat berjamaah di masjid, sering sekali pulang dari masjid, langsung melanjutkan aktifitas masing-masing, ada yang ndarus ada juga yang langsung bersiap untuk kuliah.⁶²

⁶¹Wawancara Langsung Dengan Urfi Nauroh, Penghuni Asrama Ma'wa, Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang, Pada Tanggal 4 Maret 2020 Pukul 10.40

⁶² Observasi Langsung Di Asrama Ma'wa Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan Semarang

BAB IV

MAKNA PELAKSANAAN HADIS TENTANG DZIKIR AL MA'TSURAT KARYA HASSAN AL-BANNA DI WISMA QOLBUN SALIM BPI, NGALIYAN, SEMARANG

A. Dasar Pelaksanaan Dzikir Al Ma'tsurat Oleh Pembina

Dalam sebuah penelitian tafsir hadis, banyak hal dan metode yang dapat disajikan sebagai penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih metode living. Living sendiri diambil dari bahasa Inggris yang memiliki arti ganda. Yaitu dapat berarti “*menghidupkan*” dan “*yang hidup*”.

Dalam kesempatan ini, penulis meneliti sunnah atau hadis yang hidup di masyarakat, komunitas atau suatu lembaga instansi lainnya. Yaitu pengaplikasian suatu hadis yang dilakukan oleh Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang. Wisma tersebut mengaplikasikan sebuah anjuran berdzikir dan mereka menggunakan media Al- Ma'tsurat dalam melaksanakan anjuran berdzikir khususnya berdzikir siang malam.

Pada wawancara yang dilakukan dengan pembina Wisma Qolbun Salim taun ini, mengatakan bahwa dasar awal yang menjadikan adanya anjuran berdzikir bagi mahasiswa penghuni wisma adalah adanya anjuran dalam hadis yang menyatakan keutamaan berdzikir dalam hadis:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي ص.م فيما يحكي عن ربه عز وجل أنه قال من ذكرني

في نفسه ذكرته في نفسي و من ذكرني في ملا من الناس ذكرته في ملا أكثر منهم و أطيّب

(رواه أحمد)

Artinya : *Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, yang beliau diriwayatkan dari Rabbnya 'azza wajala, bahwasanya dia berfirman : “ barangsiapa mengingat-ku dalam dirinya maka aku akan mengingatnya dalam diri-ku dan barang siapa mengingat_ku dalam sekumpulan manusia, maka aku akan mengingatnya*

dalam sekumpulan yang lebih banyak dari mereka dan lebih baik dari mereka”

Dzikir merupakan menu dan makanan hati dan ruh. Dan sebagaimana badan akan hancur tanpa makanan dan minuman demikian pula hati dan ruh akan hancur tanpa dzikir.

Ibnul Qoyyim berkata: “suatu hari saya mendatangi syekh islam Ibnu Taimiyah sedang sholat subuh, lalu duduk dzikir kepada Allah hingga dekat tengah hari, kemudian beliau menoleh kepadaku dan berkata : “inilah makan siangku kalau saya tidak makan siang maka kekuatanku akan habis” (atau perkataan yang seperti itu)⁶³

Kemudian mengingat penghuni wisma adalah dari kalangan mahasiswa, maka penggagas kemudian mencari kegiatan berdzikir pagi yang cocok untuk mahasiswa. Untung penjagaan siang malam dan juga dapat dilakukan secara berjamaah. Diputuskanlah kegiatan pembacaan Dzikir Al Ma'tsurat Karya Hassan Al-Banna, dengan berlandaskan pada Hadis Abu Daud tentang anjuran berdzikir pagi dan petang.:

عن أنس بن مالك قال : قال رسول الله ص م لان أقعد مع قوم يذكرون الله تعالى من صلاة الغداة حتى تطلع الشمس احب الي من أعتق أربعة من ولد اسمعيل ولان اقعد مع قوم يذكرون الله من صلاة العصر الى ان تغرب الشمس احب الي من اعتق اربعة.

Artinya: *Dari Annas Bin Malik berkata, Rosulullah SAW bersabda, “sungguh aku duduk bersama kaum yang berdzikir kepada Allah ta'ala dari sholat subuh hingga terbit matahari lebih aku sukai dari pada aku membebaskan empat anak isma'il. Dan sungguh aku duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah dari shalat ashar hingga matahari tenggelam adalah lebih aku sukai dari pada membebaskan empat orang budak” (H.R Abu Daud)*

⁶³ Abdullah Bin Abdul Aziz, Dzikir-Dzikir Di Waktu Pagi Dan Sore Hari, 2004, Pdf. Diakses Pada 06 April 2020

Hadis landasan pembacaan Dzikir Al- Ma'tsurat di Wisma Qolbun Salim merupakan hadis shohih yang telah penulis buktikan kualitasnya pada bab sebelumnya. Bahwa sanadnya sampai pada rosulullah, dan kebanyakan sanadnya tsiqoh.

Dari hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa yang bermukim di wisma qolbun salim, tidak mengetahui persis bagaimana hadis yang melandasi pembacaan Al-Ma'tsurat di anjurkan. Mereka melakukannya berdasarkan peraturan dan kebiasaan yang sudah ada semenjak wisma di dirikan. Namun, walaupun begitu mereka tetap menjalankannya dengan sepenuh hati bahkan kegiatan pembacaan rutin Dzikir Al-Ma'tsurat menjadi kebiasaan baik dimanapun mereka berada. Ini dilakukan, baik dari mereka yang memang sudah terbiasa melakukannya sebelum berada di wisma mapun bagi mereka yang sama sekali tidak mengetahui tentang Dzikir Al-Ma'tsurat sebelumnya.⁶⁴

Pentingnya dzikir ini dirasakan beberapa mahasiswa ketika menyadari banyak perbedaan menjalankan aktifitas saat mengamalkan dzikir al ma'tsurat dan ataupun tidak mengamalkan dzikir Al-Ma'tsurat. Hal ini menurut pengakuan salah satu mahasiswa Qolbun Salim yang sudah terbiasa membaca baik saat di wisma atau dimanapun mereka berada. Semangat yang dihasilkan dan keberkahan hari akan terlihat ketika pagi hari nya membaca atau tida membaca dzikir Al-Ma'tsurat, karena segala sesuatunya di mulai dari bagaimana produktifnya seseorang di pagi hari (pendapat salah satu mahasiswa)⁶⁵

Adapun pelaksanaan dzikir tidak selalu lancar, terdapat beberapa faktor pendukung dan pnhambat, berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya dzikir:

1. Faktor Pendukung

Penghuni wisma merupakan mahasiswa, tentunya mereka dapat mengetahui mana yang merupakan anjuran dan mana yang merupakan larangan.

⁶⁴ Wawancara dengan beberapa Mahasiswa Qolbun Salim, pda 10 maret 2020

⁶⁵ Wawancara dengan salahsatu mahasiswa qolbun salim, urfi, pada 10 maret 2020

Pembacaan rutin Dzikir Al Ma'tsurat merupakan kegiatan anjuran yang di gagas sejak pertama kali nya wisma dibentuk, jadi sebagian besar mahasiswa merasa bertanggung jawab merutinkannya. Berikut beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan: (hasil observasi lapangan)

a. Kegiatan Dilaksanakan Bersama-Sama

Kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama akan terasa lebih mudah dan tidak membebani pembaca. Jadi, dengan dilaksanakan secara berjamaah, kegiatan ini berlangsung dengan lancar

b. Merupakan Anjuran Semi Wajib

Karena sebagian besar merupakan mahasiswa, tentu mereka sadar aturan tersebut yang menjadikan kegiatan ini rutin dilaksanakan

c. Sudah Menjadi Kebiasaan Sebelum Tinggal Di Wisma

Bagi sebagian mahasiswa penghuni wisma, membaca Dzikir Al-Ma'tsurat merupakan kegiatan yang menjadi kebiasaan saat dirumah, jadi hal tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukang terus-menerus.

d. Adanya Mas'ulah

Mas'ulah merupakan salah seorang mahasiswa yang telah dipercaya untuk bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang terdapat diwisma, setiap pagi dan petang. Adanya mas'ulah tersebutlah yang mengajak seluruh penghuni wisma untuk mengikuti kegiatan dzikir al ma'tsurat tersebut.

2. Faktor Penghambat

a. Ngantuk

Hal ini merupakan salah satu penghambat pelaksanaannya pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat. Khususnya pembacaan dzikir yang dilakukan di pagi hari. Dikarenakan sebagian mahasiswa tidur larut malam untuk mengerjakan tugas ataupun hanya untuk menonton drama film maupun hanya sekedar mengobrol

b. Antrian kamar mandi

Karena terbatasnya fasilitas kamar mandi, beberapa anak lebih memilih mandi diawal, saat pembacaan dzikir. Sehingga mahasiswa tidak mengikuti

pembacaan dzikir bersama, hal tersebut terjadi di hari saat mahasiswa mendapatkan jadwal kuliah jam pertama.

c. Tidak ada air

Khusus di Asrama Al-Ma'wa Bpi, Ngaliyan, Semarang, sering kehabisan air. Ini dikarenakan pembagian yang tidak sepadan dengan jumlah mahasiswa. Alhasil, saat hal itu terjadi, mahasiswa melaksanakan sholat berjamaah di masjid terdekat . karena itu, setelah jamaah, kebanyakan dari mereka langsung melanjutkan aktifitas masing-masing dan akhirnya tidak membaca Dzikir Al Ma'tsurat seperti biasanya.

Perkembangan rutinan Dzikir Al-Ma'tsurat sendiri selalu dilaksanakan dari pertama kalinya Wisma Qolbun Salim terbentuk. Ini merupakan salah satu bentuk ke konsistenan para penghuni wisma yang cukup bertanggung jawab dan ternilai patuh terhadap lingkungan.

B. Makna Dzikir Al-Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang

Penelitian dengan metode living hadis yang digunakan oleh penulis ini menggunakan penelitian sosio feminologi dengan meminjam teori dari Edmund Husserl seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainomenon* yang secara harfiah berarti “*gejala*” atau apa yang telah menampilkan diri, sehingga nyata bagi si pengamat. Metode fenomenologi yang dirintis Edmond Husserl sendiri bersemboyan “*Zuruck Zu Den Sachen Selbst*” (Kembali ke hal hal itu sendiri) Dister Ofim, dalam Suprayohgo Dan Tobhroni 2003:102).⁶⁶

Fenomenologi merupakan upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam

⁶⁶ O. Hasbiansyah, *pendekatan fenomenologi: pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi.*, vol.9 no 1 juni 2008. Diakses pada 02 April 2020.

pengalaman biasa. Fenomenologi membuat pengalaman yang dihayati secara aktual sebagai data dasar suatu realitas.⁶⁷

Menurut Edgar Dan Sedgwick 1992:273, fenomenologi juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna tentang sesuatu yang dialami seseorang akan sangat tergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu. Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Temuan ini kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip filosofis fenomenologi. Contoh aplikatif dari teori-teori tersebut dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana mahasiswa di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang melakukan praktik rutin Dzikir Al Ma'tsurat yang dilakukan setiap pagi dan sore, apakah hanya sekedar menaati peraturan atau terdapat kesadaran sendiri. Kemudian dalam pelaksanaannya, apakah mahasiswa Wisma Qolbun Salim mengetahui dasar atau landasan pelaksanaan dzikir yang mereka lakukan, atau hanya ikut-ikutan teman yang lain. Sampai pada bagaimana si mahasiswa memaknai arti dari sesuatu yang telah mereka biasakan.

Bagi pembina Wisma Qolbun Salim sendiri, makna pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat ialah bacaan dalam rangka mengingat Allah yang dilakukan juga oleh Rasulullah untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan catatan mengingatkannya dengan baik, bacaannya yang benar, dan dilakukan juga oleh Rasulullah SAW.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِدُنْيِي فَاعْفُرْ لِي فَإِنَّهُ لَا
يَعْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

⁶⁷ O. Hasbiansyah, *pendekatan fenomenologi: pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi*,... hlm 170

Artinya : *Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku pada-Mu (yaitu aku akan mentauhidkan-Mu) semampuku dan aku yakin akan janji-Mu (berupa surga untukku). Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.*”

Karena didalam Al-Ma'tsurat banyak sekali doa-doa dengan makna yang luarbiasa. Sedangkan yang di harapkan dari semua doa dan dzikir adalah outputnya akhlak, jadi harapan untuk Mahasiswa Wisma Qolbun Salim adalah:⁶⁸

1. Mendekatkan diri kepada Allah

Karena semua Doa Dan Dzikir mengingatkan manusia dan membuat manusia akan merasa dekat dengan Allah, apalagi dzikir tersebut dilakukan secara istiqomah dan ikhlas. Insyaallah pembacanya akan lebih merasa dekat dengan Allah.

2. Sehat jasmani dan ruhani, terhindar dari gangguan makhluk-makhluk halus

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Artinya: *Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang diciptakanNya.*” **(Dibaca 3 x pada waktu petang)**

Hasill wawancara dari pembina, bahwa faedah bacaan ini dalam shohih Ahmad adalah Siapa yang mengucapkannya di petang hari, niscaya

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Useb Badruzaman, Pembina Wisma Qolbun Salim Tahun 2020. 10 Maret 2020

tidak ada racun atau binatang (seperti: kalajengking) yang mencelakakannya di malam itu.⁶⁹

3. Terhindar dari hutang dan malas

اللهم إني أعوذ بك من الهم والحزن و أعوذ بك من العجز الكسل وأعوذ بك من الحبن و
البخل وأعوذ بك من غلبة الدين وقهر الرجال.

Artinya: *Ya Allah aku berlindung kepada_Mu dari rasa gelisah dan sedih, dari kelemahan dan kemalasan, dan sifat pengecut dan bakhil, dan dari tekanan hutang dan kesewenang-wenangan orang”*

4. Diampuni dosa dosanya

Dengan adanya bacaan sayyidul istighfar, harapan untuk mahasiswa yang membaca dzikir Al-Ma'tsurat ini adalah agar segala dosanya diampuni oleh Allah:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي
فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya : *Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku pada-Mu (yaitu aku akan mentauhidkan-Mu) semampuku dan aku yakin akan janji-Mu (berupa surga*

⁶⁹ HR. Ahmad 2: 290. Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih sesuai syarat Muslim. Lihat komentar Syaikh Syu'aib Al Arnauth terhadap hadits ini untuk pengertian hummah diartikan dengan racun atau sengatan kalajengking.

untukku). Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.” (Dibaca 1 x)

Faedah: Barangsiapa mengucapkan dzikir ini di siang hari dalam keadaan penuh keyakinan, lalu ia mati pada hari tersebut sebelum petang hari, maka ia termasuk penghuni surga. Barangsiapa yang mengucapkannya di malam hari dalam keadaan penuh keyakinan, lalu ia mati sebelum pagi, maka ia termasuk penghuni surga⁷⁰

5. Diikatkan dengan saudara-saudaranya dan dilindungi oleh Allah

Karena didalamnya terdapat beberapa doa yang merujuk pada banyak-banyak hal baik.

“ bagi saya sendiri, ketika membaca Dzikir Al-Ma’tsurat dipagi hari, badan akan terasa lebih segar dari hari tanpa membaca Al Ma’tsurat. Untuk menjalankan aktifitas pun berkurang dari rasa malas”⁷¹ tutur pembina qolbun salim pada saat kami melakukan wawancara dengannya.

Menurut mbak Dewi Selaku Murobbi Wisma Qolbun Salim sendiri, makna Dzikir Al-Ma’tsurat sangatlah dahsyat, artinya beliau berpendapat bahwa “selagi kita dzikir kepada Allah dengan membaca al ma’tsurat ini, berarti kita berserah diri kepada Allah, jika kita membacanya pada pagi hari, maka segala sesuatu yang akan terjadi sepanjang siang sampai malam, telah diatur oleh Allah. Sedangkan jika pada petang hari, maka kita jadikan sebagai evaluasi diri dengan apa yang telah terjadi seharian ini.” Semakin kita sering membaca Dzikir Al Ma’tsurat ini artinya, kita akan semakin mengingat Allah . menurutnya, hari-hari tanpa atau dengan membaca Al-Ma’tsurat akan terasa

⁷⁰ HR. Bukhari no. 6306.

⁷¹ Wawancara Dengan Bapak Usep Badruzaman, Pembimbing Qolbun Salim Tahun 2020, Pada 10 Maret 2020

perbedaannya. Sebagai contoh signifikan ialah mendapatkan ketenangan dalam menghadapi hari.⁷²

Bagi setiap orang, suatu kegiatan rutinan yang dilaksanakan tentu memiliki makna sendiri bagi pelakunya, seperti yang diungkapkan mbak Wiji, selaku pengurus Wisma Qolbun Salim “ karena Al-Ma’tsurat berisi banya doa-doa, jadi menurut saya dzikir tersebut memiliki makna sebagai penjagaan sepanjang harinya. Dibaca pagi hari berarti penjagaan dari pagi sampai petang, ketika dibaca petang, berarti penjagaan sepanjang malam”⁷³

“Dzikir Al-Ma’tsurat sendiri merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebutuhan”, menurut Kiki selaku pengurus Wisma Qolbun Salim. Beliau mencontohkan seperti ketika kita terbiasa melakukan sholat sunnah dhuha dan suatu ketika kita tidak melakukannya, maka terasa akan ada sesuatu yang hilang dan kurang. Seperti itulah ketika seseorang sudah dengan rutin melaksanakan Dzikir Al- Ma’tsurat.⁷⁴

Makna atau manfaat dari dzikir memang terbukti pentingnya, hari hari yang dilalui saat pagi atau petangnya membaca Dzikir Al-Ma’tsurat atau tidak memang terlihat bedanya, apalagi bagi mahasiswa, kadar kemalasan dan kesemangatan akan berbeda ketika pada petang atau paginya membaca ataupun tidak membaca Dzikir Al Ma’tsurat. Salah satu mahasiswa mengungkapkan, hari-hari akan terlihat produktif atau tidaknya tergantung pagi harinya, karena pagi lah penentu seberapa semangat menjalani kegiatan sepanjang hari, dengan diawali Al-Ma’tsurat, Insyaallah satu hati itu akan lebih bersemangat dan terasa terlindungi.⁷⁵

Beberapa mahasiswa mengaku bahwa kebiasaan ini baru di jalannya semenjak berada menetap di Wisma Qolbun Salim. Namun karena terbiasa, jika ditinggalkan pasti ada hal yang mengganjal dan terfikirkan. Namun

⁷² Wawancara Langsung Dengan Murobbi Wisma Qolbun Salim, Mbak Dewi, Pada 10 Maret 2020

⁷³ Wawancara Dengan Pengurus Wisma Qolbun Salim, Wiji Astute, Pada 10 Maret 2020

⁷⁴ Wawancara Langsung Dengan Pengurus Wisma Qolbun Salim, Rizki Nur Aprihanisa, Pada 10 Maret 2020

⁷⁵ Wawancara Dengan Mahasiswa Wisma Qolbun Salim, Devy Agustin, Pada 03 Maret 2020

sebagian kecil dari mahasiswa ada yang memang sudah terbiasa membaca Dzikir Al-Ma'tsurat secara rutin. Sehingga ketika di wisma maupun di rumah, dzikir tetap mereka biasakan selama memungkinkan. Namun dari keduanya, mereka banyak yang tidak mengetahui landasan baik hadis maupun dalil Al-Qur'annya. Mereka hanya mengikutinya karena anjuran dari Pembina. Bagi Urfy, Dzikir Al-Ma'tsurat sudah menjadi kebutuhan dan kebiasaan dari sebelum ia tinggal di Wisma Qolbun Salim⁷⁶

Jadi, dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa makna dzikir Al-Ma'tsurat bagi pelaku ialah:

1. Sebagai kebutuhan

Sesuatu yang dilaksanakan secara terus menerus, maka akan menjadikan suatu kebiasaan. Seperti dzikir ini, bagi pelaku jika satu hari tidak membacanya maka ada sesuatu yang kurang dalam satu harinya.

2. Sebagai penjagaan

Pengakuan dari pelaku, jika melaksanakan pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat maka mereka akan merasa terjaga sepanjang harinya

3. Kadar kemalasan dan kesemangatan

Dalam membaca dzikir ini, kadar kesemangatan dan kemalasan sangat berpengaruh dalam menjalankan segala aktifitas.

Hal baik yang dikerjakan oleh seseorang maka outputnya akan baik pula. Seperti pada kebiasaan membaca dzikir rutin ini, karena dilaksanakan secara terus-menerus maka akan berpengaruh dalam berbagai hal, diantaranya:

- a. Pengaruh psikologis

Sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus tentunya akan berdampak. Apalagi kegiatan itu bernilai positif. Dzikir contohnya, Dzikir Al-Ma'tsurat merupakan dzikir pagi dan petang yang dirutinkan oleh mahasiswa penghuni Wisma Qolbun Salim ini sangatlah bermanfaat untuk kebutuhan psikologis bagi setiap pembacanya. Dari beberapa pengamatan

⁷⁶ Wawancara Dengan Mahasiswa Wisma Qolbun Salim, Urfy, Pada 04 Maret 2020

lapangan dan observasi, kemalasan dan kesemangatan sepanjang hari salah satunya dipengaruhi oleh faktor membaca dzikir atau tidak dzikir dipagi hari. Kemudian pembacaan di petang hari menimbulkan rasa nyaman dan terlindung di sepanjang siangnya. Begitupun sebaliknya, jika satu hari tidak membacanya karena lupa atau lain sebagainya, hari-hari yang dilalui akan sangat berbeda dengan hari saat melakukan kegiatan dzikir tersebut.

b. Pengaruh Agamis

Pada saat terbangun dipagi hari, kemudian membaca dzikir, secara otomatis mereka akan melanjutkannya dengan membaca Al-Qur'an dan disusul dengan melaksanakan shalat dhuha. Sebaliknya, jika dipagi hari mereka tidak membaca dzikir, banyak dari mereka yang langsung melanjutkan kegiatan harian lainnya. Dari kegiatan tersebut sudah terlihat, bahwa Dzikir Al-Ma'tsurat ini juga memberikan banyak pengaruh agamis dalam diri pembacanya. Kemudian pembacaan di petang hari, pun demikian dilihat dari observasi lapangan, perbedaan antara membaca dzikir dan tidak membaca dzikir sangatlah terasa ketika pelaksanaan jamaah shalat isya'. Dengan membaca dzikir setelah shalat maghrib, mahasiswa akan melanjutkannya dengan membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri atau sering kita sebut dengan ndarus yang kemudian dilanjutkan dengan jamaah shalat isya. Sebaliknya, jika pembacaan dzikir ditiadakan, pelaksanaan shalat isya tidak diikuti oleh seluruh Mahasiswa Qolbun Salim.

c. Pengaruh lingkungan dan sosial

Pengaruh hubungan antara mahasiswa dengan lingkungan saat membaca atau tidak membaca dzikir sangatlah tidak terlihat. Pasalnya, keberadaan Wisma Qolbun Salim Asrama Ma'wa Bpi, Ngaliyan Semarang di perumahan yang lumayan sepi, jadi interaksi dengan lingkungan sosial sangatlah minim. Apalagi dengan kegiatan mahasiswa yang lebih banyak dihabiskan di kampus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap praktik Dzikir Al-Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan wawancara dengan pembina wisma, Kegiatan ini merupakan gagasan dengan berdasar pada dalil pentingnya mengingat Allah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan anjuran melakukan dzikir pagi dan petang yang diriwayatkan oleh Abu Daud. Hal ini diperkuat dengan perkataan Abu Qoyyim tentang perumpamaan dzikir dengan kebutuhan makan jasad kita. Hadis-hadis yang dijadikan dasar atas pembacaan rutinan Dzikir Al-Ma'tsurat telah terbukti keshohihannya yang telah dilampirkan pada Bab III
2. Praktik dzikir al ma'tsurat yang dilaksanakan di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang merupakan kegiatan rutinan yang dianjurkan olehh penggagas wisma dengan pembinanya dan dilaksanakan seluruh mahasiswa pegrhuni wisma setiap pagi setelah sholat subuh dan ketika petang dibacakan doa robithoh.
3. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap mahasiswa Wisma Qolbu Salim, dapat diambil bahwa pembacaan rutinan Dzikir Al-Ma'tsurat memiliki banyak makna bagi pembacanya, ialah mendapatkan penjagaan siang malam, ketenangan jiwa, terhindar dari hutang dan malas, diampuni dosanya, kesemangatan dalam menjhalani aktifitas sepanjang hari, kesehatan jasmani, dan dilindungi oleh Allah.

B. Saran

Berdasarkan hal yang penulis lihat di lapangan, praktik pembacaan Dzikir Al- Ma'tsurat di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Berdasarkan data dan fakta yang diperoleh, dalam kaitanya dengan pemahaman mahasiswa tentang Al-Ma'tsurat, kiranya pengurus dan pembina bisa mensosialisasikan kembali apa itu dzikir al ma'tsurat dan bagaimana bisa Wisma Qolbun Salim memilih Dzikir Al-Ma'tsurat sebagai dzikir rutinan yang di anjurkan bagi semua mahasiswa penghuni wisma.
2. Bagi pembaca, diharapkan untuk dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini. Dan dapat menggunakan pendekatan dan metode apa saja yang belum digunakan tentang praktik pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi Muhammad Fuad, *Al-Mu'jam Al-Mufahros Liafdzhi Al-Qur'anil Karim* 271-273, pdf
- Abdullah Bin Abdul Aziz, *Dzikir-Dzikir Di Waktu Pagi Dan Sore Hari*, 2004, Pdf. Diakses Pada 06 April 2020
- Al Banna, Hasan, *Risalah Pergerakan, Majmu' Rasail, Terjemahan Muhammad Mahdi Akif* (Surakarta: Era Adicitra, 2016)
- Al Banna, Hasan, *Risalah Pergerakan, Majmu' Rasail, Terjemahan Muhammad Mahdi Akif* (Surakarta: Era Adicitra, 2016)
- Al Mazi, Abu Al Hajaj, *tahdibu al-kamal fi asma'i al-rijal*. Darul fikr, juz 17, 11, 18, 15, 2, 4, 6, 10, 14.
- Ali Mohammad, *Penelitian Pendidikan, Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013)
- Amin Syamsul Munir, Dkk. *Energy Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2014)
- Arifin, Muhammad Zaenal *Kitab Dan Doa Tertua Al-Ma'tsurat*, (Jakarta: Zaman, 2015)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Delvina, Rachilda, *Konsep Syura Perspektif Hasan Al Banna*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2007), pdf
- Denim, Sudarwan, *Menjai Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2000)
- Diantoro, Amri, *Tradisi Al Ma'tsurat Pada Kader Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi Jurusan Ushuluddin, (Lampung: 2018), Pdf

- Hasbillah, Ahmad Ubaydi , *Ilmu Living Qur'an Dan Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darussunah, 2019)
- Ihsan, “*Inilah 7 Keutamaan Dan Manfaat Membaca Doa Al Ma'tsurat*”, diakses dari <https://darunnajah.com/inilah-7-keutamaan-dan-manfaat-membaca-doa-al-matsurat/>, pada tanggal 07 Februari 2020 pukul 14:55
- Kurniawan, Syamsul dan erwin mahrus, “*jejak pemikiran tokoh pendidikan islam*”, (yogyakarta ar ruzz media, 2011)
- Moloeong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Metodelogi Penelitian Pendidikan ; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Mustaqim, Abdul, Dkk, *Paradigma Interaksi Dan Interkoneksi Dalam Memahami Hadis*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008)
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skeipsi, Thesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Penanda Media Grup, 2012)
- O. Hasbiansyah, *pendekatan fenomenologi: pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi.*, vol.9 no 1 juni 2008. Diakses pada 02 April 2020.
- O'dea , Thomas F, *Sosiologi Agama*, terj. Tim Yacogama, (Jakarta : Raja Gafindo Persada, 1996)
- Rohman, Syahrul, *Living Qur'an Studi Kasus Pembacaan Al Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu*, (Jurnal Syahadah, Vol. IV, No. 2, oktober 2016), pdf
- Rusli , Ris'an, *Pembaharuan Pemikiran Modern Dan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, Rnd*,(BANDUNG: IKAPI, 2015)
- Suguyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suryadilaga, M. Alfatih *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*,
(Yogyakarta : Teras, 2007)

Lampiran 1

PROFIL PEMBINA
CURRICULUM VITAE

Nama : Usep Badruzzaman (*Spiritual Inspirator*)

Alamat : Jl. Kecipir Barat no 30 Pondok beringin Ngaliyan, Semarang

Telepon : 085 225 209 256

Email : akangbadruzzaman@gmail.com

Riwayat Pekerjaan :

1. Direktur CV LangitBiru Indonesia (General Trading, Event Management, Rental Multimedia)

1. Direktur PT.Trustco Cipta Madani

2. Manager Anak Jenius Indoensia

3. Konsultan Parenting Anak Jenius Indonesia

4. Trainer dan Konsultan CV Bisa

5. Trainer dan Konsultan SDM Lembaga Manajemen Terapan PT. Trustco Cipta Madani

6. Senior Trainer LPPT Oase Indonesia

Aktivitas :

1. Ketua IKADI Semarang

2. Direktur CV LngitBiru Indonesia

3. Pengasuh Majelis Hati Indonesia

4. Pelatih Budaya Syukur

5. Konsultan Parenting Nabawiyah

6. *Personal Coach*

Pendidikan: ► S1 Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

► S2 Management SDM

PENGALAMAN CERAMAH & TRAINING

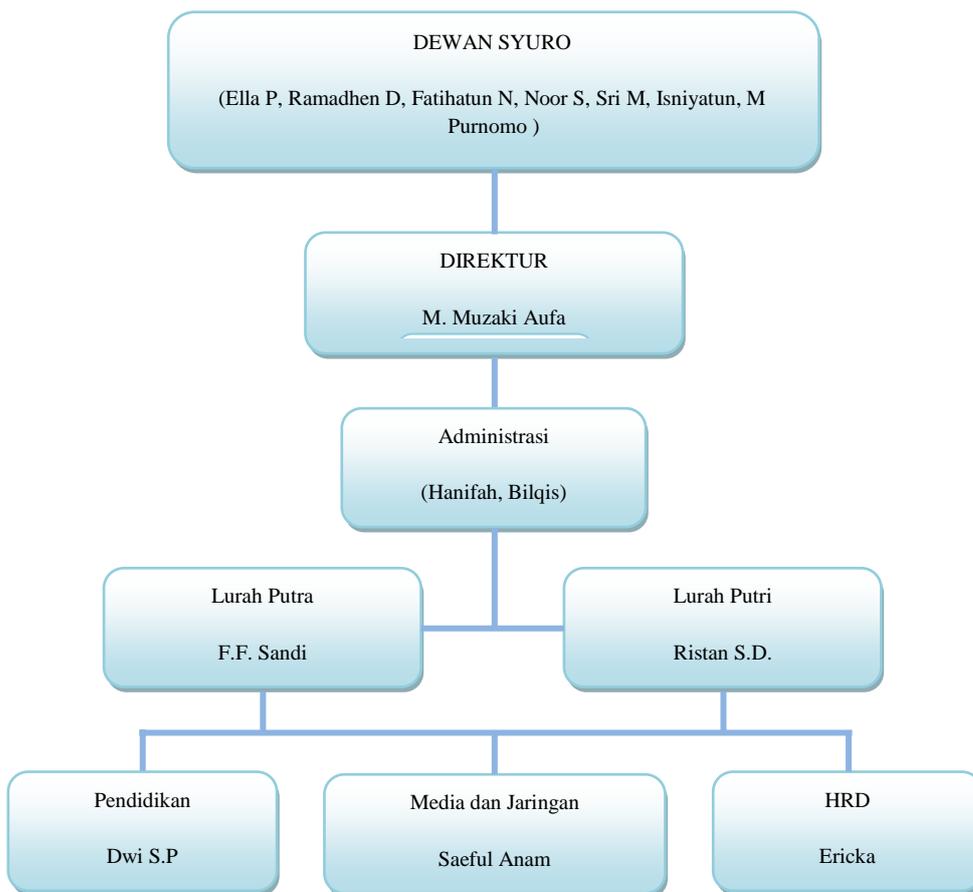
Tim Building

- Perusahaan Pertamina, Jateng DIY, Unilever Jeteng DIY, Unilever Bali Nusatenggara, Unilever Bali, Nusra, Mandao, Makasar, PT Arutmin Kalsel. Telkomsel Regional Jateng, Telkom PT. Sami Semarang, PT. Indomatrix Global Semarang, Takaful Semarang, Asosiasi BMT Jateng, PT. Indonesia Power, Microfin Indonesia, Indosat, Radio Trijaya, PLN dan Askes.
- Lembaga pendidikan ORMAS Fak. Psi Undip, FE Undip, Fisip Undip, FT Undip, FK Undip, FKM Undip, FPIK Undip, F MIPA Undip, Udinus, UNISSULA, UNNES, Polines, UNS, Akbid Karya Husada, UNIS BANK, STIE BPD, Polines Kota Baru Kalsel. SMA Hidayatullah, SMA 1 Semarang, SMA 2 Semarang, SMA 3 Semarang, SMA 4 Semarang, SMA 5 Semarang, SMA 7 Semarang, SMA 9 Semarang, SMA 10 Semarang, SMA N 1 Purwodadi, MAN, dan lain-lain
- Lembaga pemerintahan BAPEDA Kabupaten Kota Baru Kalsel, Pemda Biak Numfor, BPKP Jaya Pura, Beacukai Kalimantan Selatan, Beacuki Kudus, Pemda Kabupaten Pati, Dinas Kesehatan Kota Semarang, RSUD Tugu Rejo Semarang, RSJ Solo, Kanwil DJP (Pajak) Jateng 1, Kantor Pajak Semarang Tengah, Kantor Pajak Pratama Madya Semarang Dinsos Prov Jateng, Sekda Kabupaten Demak, Gedung Keuangan Negara, Kantor Pelayanan Pajak, RSUD Kabupaten Purwodadi
- Lembaga sosial Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Jawa Tengah, LAZIS, LAZISBA, PKPU,

Relawan Rumah Zakat, Putra-Putri Karyawan Bank Indonesia, Putra-Putri Karyawan Telkom, lembaga keagamaan, dan lain-lain.

Lampiran 2

STRUKTUR KEPENGURUSAN WISMA QOLBUN SALIM



Direktur : M. Muzaki Aufa

Admin Keu : Hanipah dan Maulani Bilqis Fatin Shobrina

Lurah Putra : Fahrul Fajar Sandi

Lurah Putri : Rista Sumaryaning Dewi

Nama	Jabatan
Dwi Susanti Putri	Devisi Pendidikan

Novi Wahyu Ningsih	
Iffah Hafiki	
Rohmatul Ulya	
Vina Futuhatu Masruroh	
Nur Indah Sari	
Wafa Amrullah	
Inas Tasyier Rasyada	
Nur Aji Febrianto	
Ericka Septiona	
Varidatul Hidayah	
Nurusholihah	
Khoirul Umaroh	
Yani Setianingsih	
Aenul Rohmah	
Nulfi Setiana	
Hanif Mustofa	
Beni Khoirul Abdillah	
Saeful Anam	Devisi Media Dan Jaringan
Eka Setiyawati	
Kholisatul Anwariyah	
Zulfi Trianingsih	
Qurrotul Aeni	
Anis Marsela	
Nufa Dillah	
Faisal Lutfi	

Lampiran 3

TATA TERTIB WISMA QOLBUN SALIM



TATA TERTIB WISMA QOLBUN SALIM
WALISONGO SEMARANG
SPECIAL AKHWAT ONLY

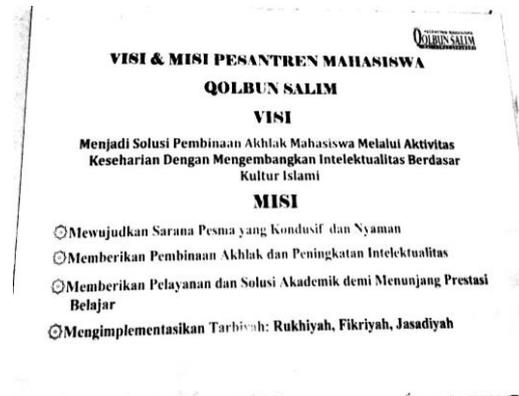
- Berpakaian islami, rapi, dan sopan (dianjurkan memakai rok) ketika keluar wisma ataupun masih di sekitar wisma.
- Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar wisma.
- Membiasakan meminta izin kepada Pembina atau Mas'ul bila tidak mengikuti agenda-agenda wisma (Tasbeeh, Kultum, Salat Jama'ah dan lain sebagainya).
- Berpamitan ketika akan pergi baik pergi keluar jauh atau dekat dari wisma.
- Membiasakan berkata yang baik dalam berkomunikasi dan tidak mengeraskan suara.
- Pulang ke wisma maksimal pukul 21.00 WIB.
- Menjaga pergaulan atau perilaku dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
- Saling menasehati dan mengingatkan dalam kebaikan.
- Wajib menggunakan jilbab ketika di depan wisma.
- Menjaga kebersihan, kerapian, dan nama baik WISMA QOLBUN SALIM.
- Dianjurkan mendengarkan lagu-lagu religi atau yang positif dan dimohon jika mendengarkan lagu POP bisa didengarkan sendiri dengan headset.
- Dianjurkan seleksi dalam menonton film.

PENANGGUNG JAWAB
DEWAN SYURUH AKHWAT



Lampran 4

VISI, MISI DAN TUJUAN WISMA QOLBUN SALIM



a. Visi

Menjadi solusi pembinaan akhlak mahasiswa melalui aktifitas keseharian dengan mengembangkan intelektualitas berdasar kultur islami

b. Misi

1. Mewujudkan sarana pesma yang kondusif dan nyaman
2. Memberikan pembinaan akhlak dan peningkatan intelektualitas
3. Memberikan pelayanan dan solusi akademik demi menunjang prestasi belajar
4. Mengimplementasikan tarbiyah: Rukhiyah, Fikriyah, Jasadiyah

c. Tujuan

Pesantren mahasiswa Qolbun Salim mempunyai target pembentukan kepribadian santri dalam kepribadian islam yang kaffah (sempurna). Dengan parameter atau ciri sebagai berikut:

1. *Salimul Aqidah*, aqidah yang bersih dari nilai nilai kesyirikan
2. *Shalimul Ibadah*, beribadah dengan benar sesuai yang dicontohkan oleh nabi muhammad saw
3. *Matinul Khuluq*, mempunyai akhlak dan kepribadian islami

4. *Qodirul Ala Kasbi*, mempunyai jiwa yang tegar untuk berproduksi sendiri
5. *Mutsaqoful Fikr*, mempunyai pemikiran yang cerdas dan kritis
6. *Qowiyul Jism*, mempunyai badan yang sehat lagi kuat
7. *Mujahidu Linafsihi*, bersungguh sungguh dalam melakukan setiap amal dan aktifitas
8. *Munazhaman Fii Syuunihi*, teratur dalam setiap kegiatan dan aktifitasnya
9. *Haritsun 'Ala Waqthi*, menjaga waktu untuk lebih efektif dan efisien.
10. *Nafiun Lighoirihi*, bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Daftar pertanyaan wawancara dengan bapak Usep Badruzaman selaku pengasuh Wisma Prestasi Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang.
1. Bagaimana sejarah berdirinya Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 2. Bagaimana visi, misi dan tujuan Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 3. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya pembacaan rutinan Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 4. Sejak kapan dilaksanakannya praktik pembacaan rutinan Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 5. Apa tujuan pengasuh mengadakan pembacaan rutinan Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 6. Apa landasan yang dipakai pengasuh dalam menerapkan Pembacaan Rutinan Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 7. Bagaimana pandangan pengasuh tentang praktik pembacaan Rutinan Dzikir Al Ma'Tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 8. Bagaimana pelaksanaan rutinan Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
- B. Daftar pertanyaan wawancara dengan pengurus harian Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang.
1. Apa latarbelakang pembacaan rutinan Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 2. Sejak kapan dilaksanakannya pembacaan rutinan Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 3. Bagaimana mahasiswa memaknai pembacaan rutinan Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang?

4. Bagaimana pengaruh pembacaan rutin Dzikir Al Ma'tsurat, Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 5. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan rutin Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 6. Apa makna pembacaan rutin dzikir Al Ma'Tsurat bagi pengurus Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 7. Apa yang melandasi santri melaksanakan rutin Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 8. Bagaimana pelaksanaan pembacaan rutin Dzikir Alma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
- C. Daftar pertanyaan wawancara dengan mahasiswa di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang
1. Apa latar belakang dilaksanakannya pembacaan rutin Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 2. Apa yang melandasi mahasiswa melaksanakan rutin pembacaan Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 3. Sejak kapan dilaksanakannya rutin pembacaan Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang?
 4. Apa makna pembacaan rutin Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang Bagi Mahasiswa?
 5. Apa faktor pendukung dan penghambat pembacaan rutin Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang Bagi Para Mahasiswa?
 6. Bagaimana pelaksanaan pembacaan rutin Dzikir Al Ma'tsurat Di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang?

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Wawancara dengan pembina



Wawancara dengan pengurus



Wawancara Dengan Mahasiswa Wisma Qolbun Salim

PERMOHONAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50189
Telepon 024-7601295, Website: Fushun.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B.0811/Un.10.2/D/PP.00.9/02/2020

24 Februari 2020

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pengasuh Wisma Prestasi Qolbun Salim
Di Ngaliyan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Lulu Nur Aulia
NIM : 1604026073
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Alamat : Jl. R.A kartini RT 01/04, Desa Dukuhtengah, Kec. Ketanggungan, Kab. Brebes
Tujuan Research : Memenuhi tugas dan melengkapi skripsi guna memperoleh gelar sastra I dalam Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
Judul Skripsi : **Praktik Dzikir Al-Ma'tsurat Karya Hassan Al-Banna Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang.**
Waktu Penelitian : Tanggal 24 Februari – 24 Maret 2020
Lokasi : Wisma Qolbun Salim

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamuataikum Wr. Wb



Muhammad

BACAAN DZIKIR AL MA'TSURAT

المآثورات

Al-Ma'tsurat

Hasan Al-Banna
Penerbit
Pustaka Nuun

(1)

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari godaan setan yang terkutuk.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مُلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

(2)

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٢﴾

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. 3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4. Yang menguasai di hari pembalasan. 5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. 6. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus, 7. (yaitu) jalan orang-orang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al-Fatihah [1]: 1-7)

(3)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِمَّا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ

(4)

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١﴾

1. Alif Laam Miim. 2. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, 3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan salat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, 4. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. 5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Baqarah [2]: 1-5)

(5)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ

(6)

الْعَظِيمِ ﴿٢٥٦﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ
 فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
 بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٧﴾ اللَّهُ
 وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِّنَ

7

النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ ﴿٢٥٨﴾

255. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melain-
 kan Dia Yang Hidup Kekal lagi terus-menerus mengurus
 (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-
 Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi
 syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa
 yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka
 tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang
 dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan

8

Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah
 Maha Tinggi lagi Maha Besar. 256. Tidak ada paksaan untuk
 (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan
 yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa
 yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka
 sesungguhnya ia telah berpegang kepada *buhul* tali yang amat
 kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi
 Maha Mengetahui. 257. Allah pelindung orang-orang yang
 beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan
 (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang
 kafir, pelindung-pelindungnya ialah setan, yang mengeluarkan
 mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu
 adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-
 Baqarah [2]: 255-257)

9

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي
 اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخَفُّوهُ يَحَاسِبْكُمْ بِهِ اللّٰهُ فَيَغْفِرْ لِمَنْ
 يَشَآءُ وَيُعَذِّبْ مَنْ يَشَآءُ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٥٨﴾
 اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ
 كُلُّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا تَفْرُقُ

10

۞ وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّنْ
 فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٠﴾
 وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ
 مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢١﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تُقِيمَ السَّمَاةَ

24

۞ وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّنْ
 فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٠﴾
 وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ
 مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢١﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تُقِيمَ السَّمَاةَ

23

وَالْأَرْضِ بِأَمْرِ رَبِّهَا إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا
 أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٢﴾ وَلَهُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
 كُلٌّ لَّهُ قَنُوتٌ ﴿٢٣﴾

17. Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu Subuh. 18. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur. 19. Dia

25

mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya. Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur). 20. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak. 21. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda

26

bagi kaum yang berfikir. 22. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. 23. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurnya di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan. 24. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat

27

untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalinya. 25. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur). 26. Dan kepunyaan-Nyalah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk. (QS. Ar-Rum [30]: 17-26)

28

حَمَّ ۝ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ۝
 غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي
 الطَّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَهَ الْمَصِيرِ ۝

1. *Haa Miim*. 2. Diturunkan Kitab ini (Al-Qur'an) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. 3. Yang mengampuni dosa dan menerima tobat lagi keras hukuman-Nya. Yang mempunyai karunia. Tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluk). (QS. Al-Mukmin [40]: 1-3)

29

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
 هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
 الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ
 الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝
 هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

30

يَسْجُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ
 الْحَكِيمُ ۝

22. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 23. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang

31

mereka persekutukan. 24. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Hasyr [59]: 22-24)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ

32

أَنْقَالَهَا ۝ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا هَٰذَا ۝ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ
 أَخْبَارَهَا ۝ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ۝ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
 النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ۝ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ
 ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۝ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝

1. Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat), 2. dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, 3. dan manusia bertanya:

33

"Mengapa bumi (menjadi begini)?" 4. pada hari itu bumi menceritakan beritanya, 5. karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. 6. Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka, 7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. 8. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Al-Zalzalah [99]: 1-8)

34

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾
وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾
وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

35

(Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih,
Maha Penyayang)

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. 5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku". (QS. Al-Kafirun [109]: 1-6)

36

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ
رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

37

(Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih,
Maha Penyayang)

1. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, 2. dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, 3. maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Tobat. (QS. An-Nashr [110]: 1-3)

38

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ
 يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
 أَحَدٌ ۝ (٣X)

39

(Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih,
 Maha Penyayang)

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Mahaesa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia". (QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4) (dibaca 3 x)

40

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ
 شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ
 ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝ (٣X)

41

(Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih,
 Maha Penyayang)

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai Subuh, 2. dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, 3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, 5. dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki". (QS. Al-Falaq [113]: 1-5) (dibaca 3x)

42

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ
النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي
يُوسَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ
وَالنَّاسِ ﴿٦﴾ (٣X)

43

(Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih,
Maha Penyayang)

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. 2. Raja manusia. 3. Sembahan manusia. 4. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, 5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6. dari (golongan) jin dan manusia." (QS. An-Nas [114]: 1-6) (dibaca 3x)

44

Dibaca Pagi Hari

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ. (٣X)

45

Kami berpagi hari dan berpagi hari pula kerajaan milik Allah. Segala Puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, Tiada Tuhan melainkan Dia, dan kepada-Nyalah tempat kembali. (dibaca 3x)

46

Dibaca Sore Hari

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ
لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ. (٣X)

Kami bersore hari dan bersore hari pula kerajaan milik Allah. Segala puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, tiada Tuhan melainkan Dia, dan kepada-Nyalah tempat kembali. (dibaca 3x)

47

Dibaca Pagi Hari

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ،
وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا، وَمَا كَانَ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ. (٣X)

48

Kami terjaga di pagi hari dalam fitrah Islam, di atas kalimat keikhlasan, diatas agama Nabi kami, Muhammad saw., dan di atas millah bapak kami Ibrahim yang hanif. Dan ia bukan termasuk golongan orang-orang musyrik. (dibaca 3x)

Dibaca Sore Hari

أَمْسِينَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ،
وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

49

وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا، وَمَا كَانَ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ. (3X)

Kami terjaga di sore hari dalam fitrah Islam, di atas kalimat keikhlasan, diatas agama Nabi kami, Muhammad saw., dan di atas millah bapak kami Ibrahim yang hanif. Dan ia bukan termasuk golongan orang-orang musyrik. (dibaca 3x)

50

Dibaca Pagi Hari

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ،
فَأْتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ وَعَافِيَتَكَ وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا وَ
الْآخِرَةِ. (3X)

Ya Allah, sesungguhnya aku berpagi hari dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan. Maka

51

sempurnakanlah untukku kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan-Mu itu, di dunia dan akhirat. (dibaca 3x)

Dibaca Sore Hari

اللَّهُمَّ إِنِّي أَمْسَيْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ،
فَأْتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ وَعَافِيَتَكَ وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ. (3X)

52

Ya Allah, sesungguhnya aku bersore hari dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan. Maka sempurnakanlah untukku kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan-Mu itu, di dunia dan akhirat. (dibaca 3x)

Dibaca Pagi Hari

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ
فَمِنْكَ وَحَدِّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، فَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ
الشُّكْرُ. (3X)

53

Ya Allah, nikmat apapun yang aku peroleh di pagi hari dan diperoleh seseorang dari makhluk-Mu adalah dari-Mu semata, tiada sekutu bagi-Mu, hanya untuk-Mulah segala puji dan syukur. (dibaca 3x)

Dibaca Sore Hari

اللَّهُمَّ مَا أَمْسَى بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ
فَمِنْكَ وَحَدِّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، فَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ
الشُّكْرُ. (3X)

54

Ya Allah, nikmat apapun yang aku peroleh di sore hari dan diperoleh seseorang dari makhluk-Mu adalah dari-Mu semata, tiada sekutu bagi-Mu, hanya untuk-Mulah segala puji dan syukur. (dibaca 3 x)

يَا رَبِّي لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ
وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. (3X)

Ya Rabbi, bagi-Mu segala pujian sebagaimana seyogyanya; bagi kemuliaan wajah-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu. (dibaca 3x)

55

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا
وَرَسُولًا. (3X)

Aku rela Allah sebagai Rabbku, Islam sebagai agamaku dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku. (dibaca 3x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ،
وَرِزْقَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ. (3X)

56

Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya; sebanyak bilangan makhluk-Nya, serela diri-Nya, setimbangan Arsy-Nya dan sebanyak tinta (bagi kata-kata-Nya). (dibaca 3x)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ
وَالْأَفْئِ السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Dengan nama Allah, yang bersama nama-Nya tidak celaka segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit. Dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (dibaca 3x)

57

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ،
وَنَسْتَعْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ. (3X)

Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami mohon ampun kepada-Mu untuk sesuatu yang tidak kami ketahui. (dibaca 3x)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. (3X)

58

Aku berlindung dengan kalimatullah yang sempurna dari keburukan yang Dia ciptakan. (dibaca 3x)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ. (3X)

59

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa gelisah dan sedih, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan bakhil, aku berlindung kepada-Mu dari tekanan hutang, aku berlindung kepada-Mu dan dari kesewenangan orang. (dibaca 3x)

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي،
اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. (3X)

60

Ya Allah, sehatkanlah badanku, ya Allah sehatkanlah pendengaranku; ya Allah sehatkanlah penglihatanku; tiada Tuhan selain Engkau. (dibaca 3x)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. (3X)

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekafiran dan kefakiran; ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur; tiada Tuhan selain Engkau. (dibaca 3x)

61

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا سَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ (3X)

62

Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada Tuhan kecuali Engkau, Engkau yang menciptakanku dan aku hamba-Mu, aku berada di atas janji-Mu, semampuku; aku mohon perlindungan dari keburukan perbuatanku; aku mengakui banyaknya nikmat yang Engkau anugerahkan kepadaku; dan aku mengakui dosaku; maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang bisa mengampuni dosa-dosa, kecuali Engkau. (dibaca 3x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. (3X)

63

Aku mohon ampun kepada Allah yang tidak ada Tuhan kecuali Dia, yang Maha Hidup Kekal dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya) dan aku bertobat kepada-Nya. (dibaca 3x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى

64

إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. (10X)

Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Berikanlah berkah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Di alam ini, Engkaulah yang Maha Terpuji lagi Mahamulia. (dibaca 10x)

65

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ. (100X)

Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Mahabesar. (dibaca 100 x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. (10X)

66

Tidak ada Tuhan melainkan Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. (dibaca 10 x)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ. (3X)

Mahasuci Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau, aku mohon ampun dan bertobat kepada-Mu. (dibaca 3x)

67

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ
النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا،
عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ، وَخَطَّ بِهِ قَلَمُكَ، وَأَحْصَاهُ
كِتَابًا. وَارْضَ اللَّهُمَّ عَن سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ
وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ، وَعَن

68

التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدين.

Ya Allah, berikanlah shalawat kepada nabi Muhammad: hamba-Mu, nabi-Mu dan rasul-Mu; nabi yang ummi. Juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta berikanlah keselamatan sebanyak yang terjangkau oleh ilmu-Mu; yang tergores oleh pena-Mu; dan yang terangkum oleh kitab-Mu. Ridailah ya Allah para pemimpin kami: Abu Bakar, Umar,

69

Utsman, dan Ali, serta semua sahabat, semua tabi'in, serta orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari pembalasan.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾
وَسَلِّمْ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾

70

180. Mahasuci Tuhanmu yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. 181. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para Rasul. 182. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. (QS. Ash-Shaffat [37]: 180-182)

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ
تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ
وَتُنزِلُ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ

71

شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٠﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ
النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ
وَتُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ
بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٨٢﴾

72

26. Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)". (QS. Ali Imran [3]: 26-27)

73

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا إِقْبَالُ لَيْلِكَ (نَهَارِكَ) وَإِدْبَارُ نَهَارِكَ
(لَيْلِكَ) وَأَصْوَاتُ دُعَاتِكَ فَاعْفُرْ لِي.

Ya Allah, sesungguhnya ini adalah malam (siang)-Mu yang telah menjelang dan siang (malam)-Mu yang telah berialu, serta suara-suara dari para penyeru-Mu, maka ampunilah aku.

74

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ قَدْ اجْتَمَعَتْ
عَلَى مَحَبَّتِكَ، وَالتَّقَتْ عَلَى طَاعَتِكَ، وَتَوَحَّدَتْ
عَلَى دَعْوَتِكَ، وَتَعَاهَدَتْ عَلَى نُصْرَةِ شَرِيعَتِكَ.
فَوَثِّقْ اللَّهُمَّ رَابِطَتَهَا وَأَدِّمْ وُدَّهَا وَأَهْدِهَا سَبِيلَهَا
وَأَمْلَأْهَا بِنُورِكَ الَّذِي لَا يَخْبُو وَأَشْرَحْ صُدُورَهَا

75

بِفَيْضِ الْإِيمَانِ بِكَ وَجَمِيلِ التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ
وَأَحْيَاهَا بِمَعْرِفَتِكَ وَأَمْتَهَا عَلَى الشَّهَادَةِ فِي
سَبِيلِكَ إِنَّكَ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ،
اللَّهُمَّ آمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

76

Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui bahwa hati-hati ini telah terkumpul untuk mencurahkan mahabab hanya kepada-Mu, bertemu untuk taat kepada-Mu, bersatu dalam rangka menyeru (dakwah di jalan)-Mu, dan berjanji setia untuk membela syariat-Mu, maka kuatkan ikatan pertaliannya. Ya Allah, abadikanlah kasih sayangnya, tunjukkanlah jalannya, dan penuhilah dengan cahaya-Mu yang tidak akan pernah redup, lapangkanlah dadanya dengan limpahan iman dan keindahan tawakal kepada-Mu hidupkanlah dengan ma'rifat-Mu dan matikanlah dalam keadaan syahid di jalan-Mu. Sesungguhnya Engkau

77

sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Amin. Dan semoga shalawat serta salam selalu tercurah kepada Muhammad, kepada keluarganya dan kepada semua sahabatnya.

78

صِدْقَةُ اللَّهِ الْعَظِيمِ

79

ن

Diterbitkan oleh:
Penerbit Pustaka Nuun
Jl. Hayam Wuruk No.42 G Semarang
email:rizkiputra@gmail.com
Telp (024) 8449557, Fax (024) 8311268

80